

DAKWAH DAN DIMENSI POLITIK
(STUDI MANAJEMEN DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI
DESA GENTUNGANG KECAMATAN BAJENG BARAT
KABUPATEN GOWA)

i



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.) Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

KHAIRIL ASMAD

NIM. 50400113033

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairil Asmad
NIM : 50400113033
Tempat/Tgl. Lahir : Gentungang, 11 September 1992
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
Judul : Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah
Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan
Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 13 Juni 2017

Penyusun,



Khairil Asmad

NIM: 50400113033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Khairil Asmad, NIM: 50400113033, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Gowa, 10 Juli 2017

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II



Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.
NIP. 19710415 199603 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)” yang disusun oleh Khairil Asmad, NIM: 50400113033, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2017 M, bertepatan dengan 19 Syawal 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah (dengan beberapa perbaikan).

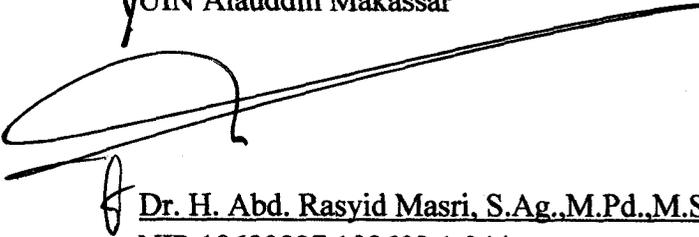
Gowa, 13 Juli 2017 M.
19 Syawal 1438 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Burhanuddin, Lc.,M.Th.I.	(.....)
Munaqisy II	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M.
NIP:19690827 199603 1 044

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam serta salawat tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh peneliti, tetapi dengan berkat izin dan pertolongan Allah swt. serta bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan kesabaran, ketulusan dan semangat. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Hj. St. Aisyah, M.A., Ph.D. dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. masing-masing selaku Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., selaku Dekan, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. dan Dr. Nur Syamsiah,

M.Pd.I., masing-masing selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

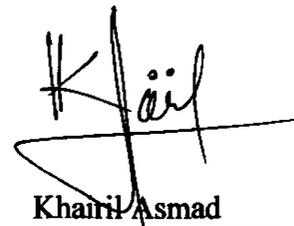
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I., selaku Penguji I dan Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I., selaku Penguji II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap para dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamrih terhadap penulis.
7. Pimpinan Perpustakaan Umum dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta para stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mengumpulkan referensi pada penyusunan skripsi ini.
8. Segenap para staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan terutama Saharuddin, S.Sos. selaku staf Jurusan Manajemen Dakwah yang masing-masing dengan sabar melayani penulis dalam memenuhi segala persyaratan penelitian dan pelaksanaan seminar.

9. Segenap Pengurus DPC-HTI Bajeng Barat yang telah bersedia dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dan para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Haruna dan Ibunda Manisi serta saudari-saudari saya Hernilawati, Amd.Keb. dan Nur Hikmahwati yang selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus bagi peneliti.
11. Kepada teman-teman terbaik sepanjang waktu Manajemen Dakwah angkatan 2013 yang telah mengajarkan arti kebersamaan, memberi semangat dan bantuannya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
12. Para senior yang telah memberikan arahan, motivasi dan bantuannya kepada penulis terutama saudara Hendriks, Imran dan Isman Muhlis.
13. Teman-teman KKN Angkatan Ke-53 UIN Alauddin Makassar Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terutama yang bertempat di Desa Balassuka.

Dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari semoga dengan segala bentuk bantuan yang berikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Gowa, 13 Juni 2017

Penyusun,



Khairil Asmad

NIM. 50400113033

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS	16-48
A. Tinjauan tentang Partai Politik Islam.....	16
B. Tinjauan tentang Manajemen Dakwah	22
C. Tinjauan tentang Hizbut Tahrir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49-55
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian.....	50
C. Sumber Data	50
D. Metode Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	53

F. Teknik Pengolahan dan Keabsahan Data	53
G. Pengujian Keabsahan Data	55
BAB IV DAKWAH DAN DIMENSI POLITIK (STUDI MANAJEMEN DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI DESA GENTUNGANG KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPA- TEN GOWA)	56-89
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Manajemen Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat	65
C. Metode Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat	76
BAB V PENUTUP.....	90-92
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	92
KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan penduduk Desa Gentungang	57
Tabel 4.2	Keadaan tempat ibadah Desa Gentungang.....	58



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	A postrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS. .../...: 4.	= QS. Al-Baqarah/2: 4. atau QS. Ali 'Imran/2: 4.
HR.	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Judul Skripsi : Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Deda Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen DPC-HTI Bajeng Barat dalam mengelola kegiatan atau aktivitas dakwahnya di Desa Gentungang Kabupaten Gowa. Yang kemudian menyajikan dua sub-tansi pembahasan yaitu: (1) Manajemen Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang dan (2) Metode Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Manajemen dakwah, yaitu pendekatan manajemen sebagai fungsi dalam mengelola dan dakwah sebagai model pelaksanaan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang, yakni dari pihak DPC-HTI Bajeng Barat tiga orang, yang lainnya terdiri dari pengurus Masjid al-Mubaraqah, tokoh pemuda, Kepala Desa dan Imam Desa Gentungang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen DPC-HTI Bajeng Barat dalam mengelola kegiatan/aktivitas dakwahnya di Desa Gentungang meliputi *Takhthith* (Perencanaan), *Tandzim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (Penggerakan atau pelaksanaan), dan *Riqaabah* (Pengendalian dan evaluasi). Dalam menjalankan aktivitas dakwahnya DPC-HTI Bajeng Barat menggunakan dua metode yaitu *marhalah at-tatsqif* (tahapan pembinaan dan pengkaderan) dan *marhalah tafa'ul ma'al ummah* (tahapan berinteraksi dengan masyarakat). Dalam kedua metode tersebut terdapat beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan secara rutin di dalamnya, seperti *halaqah*, diskusi-diskusi, pengajian-pengajian umum seperti memperingati hari-hari besar agama Islam, kajian Magrib-Isya, MABIT, temu tokoh dan kegiatan semacamnya. Dengan kegiatan dakwah yang rutin tersebut, keberadaan DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang telah dianggap membawa perubahan terhadap masyarakat meski belum sepenuhnya.

Implikasi penelitian ini yaitu (1) Manajemen dakwah DPC-HTI telah tersusun dengan baik, maka sangat diharapkan kerja keras seorang manajer atau ketua untuk selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para kader/anggota untuk selalu menjalankan tugasnya berdakwah di tengah-tengah masyarakat. (2) DPC-HTI Bajeng Barat harus lebih intensif lagi dalam melakukan aktivitas dakwah dan mengingat tujuan yang ingin dicapai oleh Hizbut Tahrir sangatlah berat jika melihat keadaan masyarakat saat ini, maka dalam melakukan dakwah, diharapkan agar DPC-HTI Bajeng Barat selalu mendapat dukungan dari aparat pemerintah dan para tokoh agama serta lebih meningkatkan kerja sama dengan ormas-ormas lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Predikat *Khaira Ummah* (umat yang paling baik) hanyalah diberikan Allah swt. kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah. Sekaligus Islam telah mengatur segala sesuatu baik mengenai ekonomi maupun dagang atau soal hidup sosial dan lain sebagainya hingga tidak ada satu soal sekecil apapun yang ditinggalkan.¹

Islam adalah agama yang tampil di dunia untuk menyebarkan dakwah dan panggilan Allah di bumi dan membawa kabar gembira bagi penduduknya, sekaligus untuk membangun suatu pemerintahan yang menjamin kehidupan manusia yang teratur dan terarah dan memberikan perlindungan kepadanya dari kejahatan dirinya sendiri dan kejahatan orang lain. Oleh karena itu, sifat, watak atau karakteristik negara menurut konsepsi Islam tidak pernah terpisah dari jiwa dakwah dan

¹Fuad Muh. Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988), h. 174.

medannya. Negara harus berjalan secara harmonis dengan kegiatan dakwah, persis seperti bertemunya ujung sungai dan hilirnya.²

Dakwah Islam telah berlangsung sekian lama, yang pada intinya adalah sebuah proses dan upaya *tabligh* dalam arti menyampaikan kebenaran ajaran agama untuk membangun tatanan kehidupan yang penuh kedamaian. Berdakwah merupakan salah satu fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dakwah bisa menggerakkan berbagai naluri manusia dan menempati tempat yang sentral dalam kehidupan, apalagi di era yang penuh dengan krisis akidah seperti sekarang ini.³

Kegiatan dakwah juga sering diungkapkan dalam kalimat aslinya dalam bahasa Arab, yaitu "*amar ma'ruf nahi munkar*". Karena tugas *Amar ma'ruf nahi munkar* itulah sehingga umat Islam selalu terlibat dalam perjuangan melawan setiap bentuk kezaliman.⁴

Untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, dakwah memerlukan media atau sarana penunjang, baik lisan, tulisan, perbuatan bahkan politik. Melalui media ini dakwah akan dapat disebarkan secara luas, selain juga dapat menterjemahkan perilaku kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Endang

²Muhammad Husin Fadhlullah, *Metodologi Dakwah dalam al-Qur'an* (Jakarta: Lentera, 1997), h. 12.

³Muhammad Husin Fadhlullah, *Metodologi Dakwah dalam al-Qur'an*, h. 7.

⁴Nurcholish Madjid, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi* (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 433.

Saifuddin Ansari bahwa dengan cara-cara ini Islam dapat diterjemahkan secara lebih leluasa termasuk soal politik.⁵

Terdapat banyak ayat al-Qur'an yang mengungkap masalah dakwah. Tetapi, dari sekian banyak ayat yang memuat tentang dakwah, terdapat satu ayat yang memuat sandaran dasar atau fundamen pokok bagi metodologi dakwah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. an-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Ayat di atas menegaskan bahwa dalam melakukan kegiatan atau aktivitas dakwah harus dilalui dengan cara yang baik dan bijak, bukan memaksakan kehendak atau adanya unsur paksaan bagi *mad'u* (masyarakat) agar menerima apa yang disampaikan. Hal yang demikian itu amatlah bertentangan dengan ajaran Islam. Karena, dalam Islam telah disampaikan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Semua manusia bebas untuk memilih jalan yang ingin ditempuhnya, hanya saja harus

⁵Endang Saifuddin Ansari, *Wawasan Islam “Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya”* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 178.

⁶Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2002), h. 213.

diketahui bahwa di akhirat nanti segala sesuatu yang telah diperbuat di dunia akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah swt.

Banyak yang tidak menyadari bahwa politik menyangkut kekuasaan, cara menggunakan kekuasaan serta proses pengelolaan pemerintahan dan negara maka politik termasuk salah satu alat untuk dakwah. Sudah menjadi kata sepakat bagi para ahli, bahwa perkembangan pemikiran politik itu mempunyai hubungan langsung yang tidak terpisah dengan perkembangan sejarah (*Political Science History*). Soal ini terbukti jelas dalam pemikiran politik Islam di mana Sejarah Islam itu sendirilah yang membawa dan mencetuskan politik Islam. Dengan kata lain dapat disebut, bahwa politik Islam dengan sejarah Islam sejalan dan masing-masing saling menyempurnakan ibarat darah dan daging. Maka tidaklah dapat diketahui mana yang menimbulkan yang lain laksana ayam dan telur. Kait mengait ini didapatkan di dalam sejarah Islam secara keseluruhan, sejarah tidak terpisah dari politik dan politik adalah sebahagian daripada sejarah. Kalau diambil arti politik yang luas itu, maka didapatkan bahwa politik itu terkadang ditimbulkan oleh pribadi manusia, terkadang oleh sekelompok manusia dan terkadang pula oleh satu aliran tertentu.⁷

Sistem politik dalam pandangan Islam adalah hukum atau pandangan yang berkaitan dengan cara bagaimana urusan masyarakat dikelola dan diatur dengan hukum Islam.⁸ Setelah runtuhnya rezim orde baru, proses demokrasi di Indonesia

⁷Fuad Muh. Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1988), h. 11.

⁸Hafidz Abdurrahman, *Islam Politik Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press, 2007), h. 202.

mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dengan berubahnya sistem kepartaian, dari tiga partai menjadi sistem multi partai.⁹

Alam reformasi telah melahirkan banyak partai politik, baik yang berlabel agama maupun *non* agama. Ada partai politik yang menggunakan label agama, seperti Partai Kristen dan Partai Islam (PI), sedangkan partai politik *non* agama, diantaranya berlabel sosialisme, nasionalisme, dengan berbagai variannya.¹⁰ Pandangan-pandangan mengenai unsur-unsur lain, misalnya mengenai konsep dan ideologi perjuangan umat Islam, yang menjadi bagian integral dari batang tubuh politik Islam, menjadi jelas dengan sendirinya.¹¹

Profesionalisme politik yang tipikal Islam harus dirumuskan. Sehingga di kalangan umat harus dibina dan ditumbuhkan kader yang tangguh, berakidah kuat, berakhlak mulia, menguasai persoalan politik serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Karena, setiap manusia baik itu kelompok ataupun individu harus mampu berpolitik. Syaikh Hasan Al Banna pernah mengatakan “Seorang muslim tidak akan sempurna Islamnya kecuali jika ia seorang politisi, mempunyai jangkauan pandangan yang jauh, dan mempunyai kepedulian yang besar terhadap umatnya”.¹²

⁹[http://Partisipasi Politik Non Muslim dalam Partai Politik Islam \(Analisa terhadap Partai Keadilan Sejahtera\) Garam Manis.html](http://Partisipasi%20Politik%20Non%20Muslim%20dalam%20Partai%20Politik%20Islam%20(Analisa%20terhadap%20Partai%20Keadilan%20Sejahtera)%20Garam%20Manis.html) (5 April 2016).

¹⁰A. M Fatwa, *Satu Islam Multi Partai* (Bandung: Mizan, 2000), h. 93.

¹¹Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara “Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia”* (Jakarta: Paramadina [t.th.]), h. 43.

¹²Utsman Abdul Mu’iz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 72.

Saat ini dapat dijumpai di tengah-tengah masyarakat, banyak kelompok dakwah atau partai Islam yang terbentuk dengan dasar pada firman Allah swt. yang terdapat dalam QS. Ali ‘Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹³

Ayat di atas menyampaikan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada umat manusia agar sekiranya ada sekelompok atau segolongan umat yang bergerak di tengah-tengah masyarakat untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan. Atas dasar itulah sehingga banyak Ormas atau partai yang beraskan Islam yang bergerak berdasarkan ideologinya masing-masing dengan harapan membawa perubahan di tengah-tengah umat untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera, makmur, dan sebagainya. Dari sekian banyak Ormas atau partai Islam yang berkembang saat ini, Hizbut Tahrir merupakan salah satu diantaranya.

Hizbut Tahrir terbentuk pada tahun 1953 di al-Quds (Baitul Maqdis), Palestina. Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2002), h. 48.

Khilafah Islamiyah, Hizbut Tahrir ini dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina. Hizbut Tahrir kini telah berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, seperti Mesir, Libya, Sudan, dan Aljazair. termasuk di Afrika, Turki, Inggris, perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan Negara-negara Eropa lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Australia.¹⁴

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya dan Islam adalah ideologinya.¹⁵

Sulawesi Selatan pun merupakan salah satu provinsi yang di dalamnya banyak berkembang Ormas dan Partai politik yang bergerak di bidang dakwah yang mempunyai tujuan untuk membawa manusia ke jalan Allah swt. Begitu pula Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka (umat) berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem Khilafah dan menegakkan hukum yang diturunkan oleh Allah swt. dalam realitas kehidupan.

¹⁴Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Metode Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2009), h. 3.

¹⁵Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Metode Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 7.

Hizbut Tahrir kini berkembang hingga ke Kabupaten-kabupaten hingga masuk di setiap kecamatan dan pelosok-pelosok desa di Kabupaten Gowa. termasuk di wilayah Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa atau sering disebut sebagai Dewan Pimpinan Cabang Hizbut Tahrir Indonesia Bajeng Barat (DPC-HTI Bajeng Barat). DPC-HTI Bajeng Barat telah merangkul Desa Gentungang sebagai bagian dari lahan dakwahnya.

Desa Gentungang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, yang penduduknya secara keseluruhan beragama Islam. Idealnya aktivitas keagamaan seharusnya nampak kental dan menonjol di tengah-tengah masyarakat, namun pemandangan yang ada di lapangan justru sangat bertolak belakang dengan kehidupan umat Islam yang seharusnya. Begitu banyak aktivitas-aktivitas yang kosong dari nilai-nilai agama bahkan menyalahi dari ajaran Islam, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kolektif.

Di tengah kondisi itu, hadirilah berbagai Ormas dan Partai Politik yang bergerak di bidang dakwah yang turut melakukan pembinaan di tengah masyarakat (umat), seperti agenda ceramah, tanya jawab (diskusi) atau pengajian rutin dan lain-lain sebagainya. Kondisi yang demikian mengandung indikasi bahwa persoalan dakwah akan semakin berat dan meningkat.

Untuk penanggulangan dakwah yang tidak mungkin dilakukan sendiri-sendiri dan sambil lalu, tetapi dilakukan secara bekerjasama dalam satu kesatuan yang teratur rapi. Hal ini menghendaki adanya tenaga-tenaga yang terampil dan mampu untuk mengelola dan mengatur pelaksanaan dakwah atau disebut dengan manajemen

dakwah. Kemampuan itu dimulai dari mengidentifikasi masalah, menyusun rencana yang tepat, mengorganisir para pelaksana (sumber daya manusia) yang ada, menggerakkan kepada pencapaian tujuan dan melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap tindakan-tindakan dakwah. Manajemen sangat diperlukan dalam mencapai tujuan dakwah, karena manajemen merupakan suatu sistem dan metode atau teknik untuk melakukan pengelolaan yang baik, mendapatkan hasil yang memuaskan, menghindarkan perbuatan yang merugikan dan mubazir, menghindari kesalahan dan kekeliruan dan upaya untuk menegakkan kebenaran dalam suatu lembaga. Semua itu akan terwujud jika manajemen tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam al-Qur'an dan Hadis. Seperti efisiensi yang mengajarkan kepada manusia untuk seimbang, pencapaian manfaat, adil dan tidak boros.

Dalam bekerja dan mengambil keputusan hendaklah memegang prinsip berfikir positif, bermusyawarah, disiplin, kebersamaan dalam hal-hal yang konstruktif dan sebagainya. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti begitu tertarik menjadikan Hizbut Tahrir sebagai objek penelitian terkhusus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Bajeng Barat, dengan alasan DPC-HTI Bajeng Barat begitu aktif dan intensif dalam melakukan usaha atau kegiatan dakwah di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Gentungang.

Sehingga penulis mengangkat judul **“Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)”** sebagai bahan penelitian.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti memfokuskan pada “Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Bajeng Barat di Desa Gentungang)”.

Manajemen Dakwah yang dimaksud di sini adalah cara Hizbut Tahrir Dewan Pimpinan Cabang Bajeng Barat (DPC-HTI Bajeng Barat) dalam mengelola kegiatan dakwahnya di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini dibatasi pada manajemen yang dilakukan oleh DPC-HTI Bajeng Barat dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwahnya di Desa Gentungang. Hal tersebut di atas dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengemukakan manajemen dakwah DPC-HTI Bajeng Barat yang dimaksudkan pada penelitian ini, yaitu:

Manajemen merupakan suatu proses pengaturan atau pengelolaan yang melibatkan orang-orang (SDM) dalam suatu organisasi/lembaga untuk menjalankan tugas demi mencapai tujuan bersama. Sedangkan manajemen dakwah adalah segala upaya yang dilakukan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dalam proses dakwah DPC-HTI Bajeng Barat, manajemen yang dimaksudkan oleh peneliti adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam mengelola kegiatan dakwahnya di Desa Gentungang, yang terdiri dari *Takthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (penggerakan/pelaksanaan dakwah) dan *Riqaabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

Maka pada penelitian ini, akan dikemukakan bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengevaluasian dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang begitu pula dengan eksistensi dan bentuk-kentuk kegiatan yang senantiasa dilakukannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu “Bagaimanakah Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia DPC. Bajeng Barat di Desa Gentungang)?”.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana metode dakwah Hizbut Tahrir di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka

1. Hubungan dengan Peneliti Terdahulu

Sebelum melangsungkan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan di perpustakaan UIN Alauddin Makassar baik di perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun dari sumber-sumber lainnya, untuk menghindari terjadinya kesamaan judul dan menghindari prasangka yang mengatakan penelitian ini merupakan jiplakan dari karya orang lain.

Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Skripsi Syamsul Asari (2002) dengan judul “Strategi Dakwah Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Syariat Islam di Makassar.” Dari segi persamaan yaitu masing-masing menjadikan Hizbut Tahrir sebagai objek penelitian dan perbedaannya Syamsul Asari meneliti tentang strategi dakwah Hizbut Tahrir sedangkan peneliti sekarang tentang manajemen dakwah Hizbut Tahrir.¹⁶

Skripsi Sri Utaria (2008) dengan judul “Tipologi Politik Partai Islam di Indonesia Kontestan Pemilu 2004.” Dari segi persamaan yaitu masing-masing meneliti tentang partai politik Islam dan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian.¹⁷

¹⁶Syamsul Asari, *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Syariat Islam di Makassar* (Makassar: University Press, 2002).

¹⁷Sri Utaria, *Tipologi Politik Partai Islam di Indonesia Kontestan Pemilu 2004* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2008).

Skripsi Ade Priatna (2014) dengan judul “Manajemen Dakwah Politik Islam PKS (Studi Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera Kota Depok).” Dari segi persamaan yaitu masing-masing meneliti tentang partai politik berlatar belakang Islam sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.¹⁸

Berdasarkan judul-judul penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, tidak sama dengan judul pada penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini. Sehingga peneliti menganggap bahwa judul ini layak untuk dilanjutkan sebagai bahan penelitian.

2. Hubungan dengan Buku-buku

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Adapun buku-buku yang menjadi rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain:

Dalam buku, *Manajemen Dakwah*, oleh Hamriani, mengemukakan bahwa dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u* dan *da'watan* yang artinya memanggil, menyeru dan mengajak.¹⁹

Dalam buku, *Etika Politik*, oleh Herman Khaeron, mengemukakan bahwa kegiatan politik selalu dihubungkan dengan kehidupan kenegaraan, pemerintahan,

¹⁸Ade Priatna, *Manajemen Dakwah Politik Islam PKS “Studi Dewan Perwakilan Daerah (DPP) Partai Keadilan Sejahtera Kota Depok”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2014).

¹⁹Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 14.

penentuan, dan pelaksanaan kebijakan negara tentang berbagai hal menyangkut kepentingan publik, serta kegiatan-kegiatan lain dari berbagai lembaga sosial, partai politik, dan organisasi keagamaan yang berkaitan langsung dengan kehidupan kemasyarakatan dan negara.²⁰

Dalam buku, *Pembentukan Partai Politik Islam*, oleh Taqiyuddin an-Nabhani, mengemukakan bahwa partai adalah kelompok yang berdiri atas dasar *fikrah* dan *thariqah*, yaitu atas dasar ideologi yang diimani oleh anggotanya. Partai mengontrol pemikiran dan perasaan masyarakat untuk digerakkan dalam sebuah gerakan yang terus meningkat (kualitas dan kuantitasnya).²¹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui manajemen dakwah Hizbut Tahrir di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui metode dakwah Hizbut Tahrir di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

²⁰Herman Khaeron, *Etika Politik* (Cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 16.

²¹Taqiyuddin An-Nabhani, *at-Takattul al-Hizbiy*, terj. Zakaria, Labib, dkk., *Pembentukan Partai Politik Islam* (Cet. IV; Jakarta: HTI-Press, 2001), h. 53.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai penambah khasanah kepustakaan khususnya di bidang ilmu dakwah sebagaimana yang dilakukan DPC-HTI Bajeng Barat dalam mengelola atau mengatur kegiatan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi dakwah dalam hal ini para pengelola atau manajer lembaga dakwah serta para *muballigh* maupun tokoh-tokoh pendidik agama dan masyarakat secara umum. Sebagai referensi pengetahuan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di Indonesia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, di masa sekarang maupun yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Tinjauan tentang Partai Politik Islam*

1. Tinjauan tentang Partai Politik

Partai adalah kelompok yang berdiri atas dasar *fikrah* dan *thariqah*, yaitu atas dasar ideologi yang diimani oleh setiap anggotanya. Partai mengontrol pemikiran dan perasaan masyarakat untuk digerakkan dalam sebuah gerakan yang terus meningkat (kualitas dan kuantitasnya). Partai juga berusaha menghalangi kemerosotan kembali pemikiran dan perasaan masyarakat. Partailah yang mendidik umat dan mendorongnya untuk mengarungi medan kehidupan internasional. Partai adalah tempat pengkaderan yang hakiki.¹

Atas dasar ini, jelaslah bahwa partai adalah jaminan hakiki untuk dapat mendirikan dan melestarikan *daulah* Islam. Partai juga jaminan hakiki untuk dapat menerapkan Islam, memperbaiki penerapannya, melestarikan penerapannya itu dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Sebab setelah *daulah* Islam berdiri, partai akan mengawasi dan mengontrol negara, serta akan memimpin umat untuk mendialogkan berbagai masalah dengan negara. Pada saat yang sama, partai

¹Taqiyuddin An-Nabhani, *at-Takattul al-Hizbiy*, terj. Zakaria, Labib, dkk., *Pembentukan Partai Politik Islam* (Cet. IV; Jakarta: HTI-Press, 2001), h. 53.

akan terus mengemban dakwah Islam di negeri-negeri Islam dan disetiap jengkal penjuru dunia.²

Kata politik berasal dari kata *politic* (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan, kata ini diambil dari kata latin *politicus* dan kata politik dalam bahasa Arab adalah *as-siyaasah* (السياسة) merupakan masdar dari kata *saasa – yaasuusu* (سوسا - ياسا) dan ini merupakan kosa kata bahasa Arab asli.³

Sebagai istilah “politik” pertama kali dikenal melalui buku Plato yang berjudul *Politeia* yang juga dikenal dengan Republik.⁴ Secara istilah politik diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tentang “*theory of the state*”, cara pemerintahan, dasar-dasar pemerintahan dan sebagainya.⁵

Menurut Salim Ali al-Bahsanawi, politik adalah cara dan upaya menangani masalah rakyat dengan seperangkat undang-undang untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah hal-hal yang merugikan bagi kepentingan manusia.⁶ Sedangkan menurut Deliar Noor, politik merupakan segala aktivitas atau sikap yang

²²Taqiyuddin An-Nabhani, *at-Takattul al-Hizbiy*, terj. Zakaria, Labib, dkk., *Pembentukan Partai Politik Islam*, h. 78.

³Yusuf al-Qordowi, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 35.

⁴Delian Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat* (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 11.

⁵Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), h. 857.

⁶Salim Ali al-Bahsanawi, *Wawasan Sistem Politik Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar [t.th.]), h. 23.

berhubungan dengan kekuasaan dan juga bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu macam bentuk susunan masyarakat.⁷

Berdasarkan pengertian partai dan politik di atas maka dapat disimpulkan bahwa partai politik ialah kelompok/organisasi yang mempunyai dasar pemikiran (*fikrah*) dan metode (*thariqah*) dalam menghimpun kekuatan dan dukungan rakyat serta berusaha untuk mengendalikan kekuasaan atau pemerintahan.

2. Tinjauan tentang Politik Islam

Berbicara tentang Islam dan politik, keduanya hingga saat ini tetap merupakan topik yang hangat untuk diperbincangkan, sejalan dengan pandangan yang sangat dikenal para ahli Islam. Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Mofid dari Nurcholis Madjid, Islam merupakan sistem-sistem kehidupan yang lengkap. Islam merupakan *din* (agama) dan sekaligus *daulah* (negara).⁸

Islam adalah agama yang komprehensif (mengandung pengertian yang luas dan menyeluruh) di dalamnya terdapat sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial dan sebagainya. Dalam berdakwah mencakup berbagai aspek, termasuk politik di dalamnya. Karena itu politik tidak bisa dipisahkan dari dakwah itu sendiri.

Agama Islam sejak kemunculanya di Mekah tahun 611 M dan disebarakan oleh Nabi Muhammad saw. sudah harus bersentuhan dengan kekuasaan politik. Ajaran tauhid yang diajarkan Nabi Muhammad membawa dampak sosial, budaya dan politik, karena menawarkan agama tauhid, persamaan derajat manusia dan

⁷Delian Noor, *Pengantar ke Pemikiran Politik* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 194.

⁸Moh. Mufid, *Politik Dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004), h. 129.

keadilan kepada masyarakat jahiliyah yang sudah memiliki kepercayaan menyembah banyak dewa, memberlakukan perbedaan status manusia dan penumpukan harta pribadi.⁹

Dalam Islam, politik pertama kali dilakukan oleh para nabi yang diutus Allah swt. sebagai contoh yang dialami Nabi Daud as. dan Nabi Sulaiman as. yang dikenal sebagai raja. Dan juga ketika Nabi Muhammad saw. sebagai Rasulullah yang mendirikan dan memimpin Negara Madinah.

Politik Islam adalah politik yang dilandaskan pada kaidah-kaidah *syari'at* (hukum) dan tuntunan-tuntunan-Nya (al-Qur'an dan Hadis). Atau disebut juga dengan kata *siyasah syar'iyah*.¹⁰

Menurut Ahmad Fathi Bahatsi, *siyasah syar'iyah* adalah kepengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan *syari'at*.¹¹ Sedangkan menurut Ibnu al-Qoyyim, *siyasah syar'iyah* adalah *siyasah* yang mencakup kepada *syara'*.¹²

Dengan merujuk pada pengertian politik menurut para ahli di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa politik Islam merupakan politik yang menjadikan *syari'at* (hukum Allah) sebagai dasar atau rujukan dalam mengurus atau mengatur segala urusan manusia agar meraih kehidupan yang sejahtera di dunia

⁹Srijanti, Purwanto S.K dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Cet. II; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 227.

¹⁰Mariam Budiharjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 8.

¹¹Yusuf al-Qordowi, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), h. 33.

¹²Ahmad Dzajuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syari'ah* (Jakarta : Prenada Media, 2003), h. 41-42.

serta memperoleh rida Allah swt. yang nantinya memberikan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam al-Qur`an tidak tertulis secara tekstual mengenai kata *siyasa*, namun Allah swt. membahas tentang penyerahan amanat. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. an-Nisa'/4: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pelajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat.”¹³

Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang Allah swt. gambarkan kepada umat manusia dalam memilih pemimpin dan mendirikan suatu kekuasaan atau pemerintahan, umat (masyarakat) diperintahkan untuk memberikan amanat hanya bagi orang-orang yang ahli di bidangnya, maksudnya hendaklah seluruh pelaksana pemerintahan atau seluruh aparat pemerintah diberikan kepada orang-orang yang bisa memegang amanat dan orang yang ahli pada bidang tersebut.¹⁴

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2002), h. 87.

¹⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz V* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983), h. 136.

Dengan mengacu pada ayat di atas, maka wajiblah bagi *waliyul amri* untuk mengangkat seseorang yang paling superior (ahli pada bidangnya) untuk mengurus kaum muslimin.¹⁵

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan, telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari ‘Atha’ bin Yasar dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* mengatakan; Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan ayat dan Hadis di atas, maka sangatlah dipahami bahwa suatu pekerjaan ataupun bentuk pemerintahan akan hancur apabila seorang pemimpin atau orang yang mempunyai wewenang dalam suatu pekerjaan tertentu tidak mempunyai potensi dalam jabatan atau tugas yang diembannya (mengurus

¹⁵Taqiuddin Ibnu Taimiyah, *Kebijaksanaan Politik Nabi saw.* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), h. 1.

¹⁶Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Jami’ Ashshahih al-Musnad min Haditsi Rasulillah shallahu ‘alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Juz 4 (Mesir: Maktabah Salafiyah, 1400 H), h. 190.

umat). maka disitulah awal kehancuran dari suatu bentuk kepemimpinan baik itu dalam suatu lembaga tertentu begitu pula dalam urusan Negara.

B. Tinjauan tentang Manajemen Dakwah

1. Tinjauan tentang Manajemen

Pengertian manajemen jika ditinjau dari segi bahasa mempunyai arti pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.¹⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nidzham* atau *at-tandzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Sedangkan pengertian manajemen menurut istilah memiliki pengertian yang sangat beragam. Dalam literatur Ilmu Manajemen ada tiga pengertian manajemen jika dilihat dari segi istilah, Pertama; manajemen sebagai suatu proses, kedua; manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu, ketiga; manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.¹⁸

Menurut James A. F. Stoner dalam bukunya Manajemen yang dikutip oleh T. Hani Handoko mengatakan bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi

¹⁷Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 1991), h. 512

¹⁸M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. XIX; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 3.

dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengarahan sumber daya yang ada dalam organisasi.

Setelah memahami tentang pengertian manajemen maka perlu pula mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan manajemen, seperti:

a. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen pada umumnya terdiri dari enam unsur, yang dikenal dengan istilah enam M, yaitu *Man* (manusia), *Money* (uang), *Materials* (bahan), *Machines* (mesin), *Methods* (metode/cara) dan *Markets* (pasar).²⁰

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Berbicara tentang fungsi manajemen, begitu banyak ahli ilmu manajemen yang memiliki pendapat tentang fungsi manajemen tersebut, salah satu diantaranya seperti Henry Fayol yang dikutip oleh T. Hani Handoko dalam buku Manajemen (1997) mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen dasar adalah perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan.²¹

¹⁹T. Hani Handoko, *Manajemen* (Cet. II; Yogyakarta: BPFE, 1984), h. 8.

²⁰M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. XIX; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 5.

²¹T. Hani Handoko, *Manajemen* (Cet. II; Yogyakarta: BPFE, 1984), h. 106.

2. Tinjauan tentang Dakwah

Pengertian dakwah dapat ditinjau dari dua segi, yakni:

a. Secara Etimologi

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a* (دعا) *fi'il madhi* dan *yad'u* (يدعو) *fi'il mudhari*. dan *da'watan* (دعوة) yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, permintaan, permohonan dan mendorong.²² Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzhah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.²³

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dakwah yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan kepada masyarakat (*mad'u*) untuk kembali pada jalan yang diridai oleh Allah swt.

b. Secara Terminologi

Pengertian dakwah secara terminologi menurut beberapa ahli, diantaranya:

1) Menurut Syeikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*

Dakwah adalah membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari yang *mungkar* supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

²²Ahmad Warson Munawir, *al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), h. 439.

²³Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

²⁴Fathul Bahri an-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 20.

2) Menurut M. Quraisy Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi agar lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun kelompok (masyarakat).²⁵

3) Hamzah Ya'qub

Hamzah Ya'qub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam.

Pengertian secara umum, dakwah adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Sedangkan dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²⁶

Berdasarkan pada pengertian dakwah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Dakwah merupakan suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha penyadaran kepada masyarakat (*mad'u*) yang dilakukan secara sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan pada ketentuan Allah swt. agar masyarakat kembali pada kebenaran yaitu menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Terlepas dari pembahasan pengertian dakwah di atas, maka perlu pula diketahui tentang segala sesuatu yang merupakan bagian-bagian dari dakwah itu sendiri. seperti:

²⁵Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. XVII; Bandung: Mizan, 1998), h. 194.

²⁶Hamzah Ya'qub, *Publistik dan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 9.

a) Dasar Hukum Dakwah

Selain mengacu QS. Ali-‘Imran/3: 104. Seperti yang telah disebutkan pada halaman enam di atas yang memerintahkan berdakwah secara kelompok. Perlu pula dipahami bahwa Allah juga memerintahkan pribadi-pribadi (individu) untuk berdakwah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-‘Ashr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”²⁷

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia akan masuk ke dalam golongan orang-orang yang merugi apabila selama hidupnya di dunia tidak memaksimalkan waktunya untuk saling mengajak atau saling menasehati dalam kebaikan (berdakwah). Berdakwah bukan hanya lewat berceramah di atas mimbar, tetapi menyampaikan kata-kata yang baik dan bermanfaat juga merupakan bahagian dari dakwah. Sama halnya dengan memberikan contoh perbuatan (akhlak) yang baik kepada orang lain juga merupakan bagian dari dakwah.

²⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2002), h. 601.

b) Tujuan Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti dilakukan karena adanya tujuan yang ingin diraih. Dalam tujuan memiliki empat batasan, yaitu: hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan tentang yang ingin dicapai dan arah yang ingin dituju.²⁸

Tujuan dakwah adalah untuk menegakkan ajaran Islam kepada setiap manusia baik individu maupun kelompok (masyarakat) sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut.²⁹ Dakwah memiliki tujuan yang berorientasi kepada perilaku manusia (akhlak/kepribadian). Dakwah juga bertujuan untuk mengajak orang-orang yang belum memeluk Islam untuk masuk agama Islam dengan cara yang baik tanpa adanya paksaan, dan meningkatkan kualitas iman, kepribadian (akhlak) dan ketakwaan bagi orang yang telah memeluk Islam.

c) Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah bagian-bagian yang terkait dalam proses berjalannya suatu dakwah dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah.³⁰ Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah),

²⁸Zainal Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 3.

²⁹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah Islam* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1987), h. 7.

³⁰Asep M dan Agus AS, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 28.

mad'u (pendengar/masyarakat), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).³¹

(1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah kepada orang lain baik secara lisan, tulisan maupun lewat perbuatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. *Da'i* juga sering disebut sebagai *Muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Siapa saja yang mengaku pengikut Nabi saw. maka hendaknya ia menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh.

(2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran atau penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara umum. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan.

(3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam itu sendiri. *Maddah* yang dimaksud adalah hal-hal yang meliputi pokok pembahasan tentang masalah akidah (keimanan), syariah (hukum) dan muamalah (akhlak).

³¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2006), h. 21.

(4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah adalah alat atau media yang dapat digunakan oleh *da'i* sebagai perantara dalam proses penyampaian materi dakwah kepada *mad'u*. Adapun *wasilah* (media) yang dapat digunakan dalam berdakwah, seperti: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual (video/film) dan akhlah (perbuatan nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh orang lain).

(5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dalam bahasa Arab metode disebut *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara. Kata-kata tersebut identik dengan kata *uslub*.³² Jadi *thariqah* atau *uslub* (metode dakwah) dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang telah ditentukan secara jelas yang akan ditempuh oleh juru dakwah untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyampaikan materi dakwah Islam.

Secara garis besar, ada tiga pokok metode dakwah yang terdapat pada firman Allah swt. dalam QS. an-Nahl/16: 125. Seperti yang telah disampaikan pada halaman tiga di atas. Adapun metode-metode yang dimaksud ialah, sebagai berikut:

(a) *Bi al-hikmah*, kata hikmah berbentuk masdarnya *hukuman* atau *hakama* yang artinya secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan dakwah akan berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.³³ Dengan kata lain *bi al-hikmah* adalah bijaksana (tanpa paksaan), dapat

³²Ahmad Warson Munawir, *al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Ponpes al-Munawir, 1984), h. 910.

³³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 8.

membedakan antara yang *haq dan bathil* dan juga harus melihat situasi dan kondisi *mad'u* (masyarakat). *Bi al-hikmah* juga berarti perkataan yang tegas dan disertai dengan dalil-dalil yang memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.

(b) *Mau'idzatil Hasanah*, secara bahasa *Mau'izhah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'idzah* dan *Hasanah*, kata *Mau'izhah* berasal dari kata *Wa'adza - ya'idzu - wa'adzun - i'dzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *Hasanah* atau merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang berarti kebaikan.³⁴

(c) *Mujadalah billati hiya ahsan*, Dari segi etimologi kata *mujadalah* diambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal atau melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan, faa'ala, jadala* dapat bermakna berdebat, dan *mujadalah* berarti perdebatan. Secara terminologis *al-mujadala* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁵ intinya adalah berdebat untuk mencari kebenaran bukan untuk mempertahankan pendapat meskipun itu salah (egois).

(6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh *da'i* dengan *maddah, wasilah, dan thariqah* tertentu pasti akan menimbulkan reaksi atau respon pada *mad'u*. *Atsar* atau sering disebut sebagai umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah

³⁴M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 15.

³⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian oleh para *da'i*.³⁶ Padahal *atsar* (umpan balik) yang terjadi di kalangan *mad'u* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

3. Tinjauan tentang Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah dakwah.³⁷

Berdasarkan pengertian manajemen dan dakwah seperti apa yang telah dibahas pada poin-poin sebelumnya serta pengertian yang disampaikan oleh A. Rosyad Shaleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah sehingga kegiatan dakwah tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus diprioritaskan. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen yang akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan.

³⁶M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 34.

³⁷A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 123.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Dalam kegiatan ini fungsi manajemen dakwah berlangsung pada tataran dakwah itu sendiri. Dimana aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Aktivitas manajerial (*'amaliah al-idariyyah*) dalam pelaksanaan dakwah, terdapat beberapa fungsi di dalamnya, yang sering disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen dakwah, yang meliputi: *Takhthith* (Perencanaan Dakwah), *Tanzim* (Pengorganisasian Dakwah), *Tawjih* (Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah), dan *Riqaabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah).³⁸

Fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.³⁹

Perencanaan (*Takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah

³⁸M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 93.

³⁹Gorden B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1984), h. 118.

kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa ada rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan keharusan.

Dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *takhthith*. Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai serta pembagiannya menjadi sasaran yang bersifat temporal dan bersifat sektoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya, dengan begitu dapat menjamin secara maksimal tidak adanya sebuah pengabdian tugas tertentu atau hal-hal lainnya yang tak kalah pentingnya.⁴⁰

⁴⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 95.

Dalam perencanaan dakwah segala sesuatu yang akan dilakukan terlebih dahulu harus difikirkan dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya hal-hal yang bisa menjadi penghambat dapat diatasi atau diminimalisir.

2) *Tandzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu tujuan yang telah ditentukan. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya.

Pengorganisasian atau *at-tandzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. ash-Shaff/61 : 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”⁴¹

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organiasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang

⁴¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2010), h. 423.

ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang.⁴²

Dalam pengorganisasian atau pembagian tugas setiap anggota harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Karena, sebaik apapun sebuah perencanaan tetapi salah dalam pembagian tugas/tanggung jawab maka itu akan membawa pengaruh besar terhadap proses pencapaian tujuan.

3) *Tawjih* (Penggerakan/Pelaksanaan Dakwah)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pemimpin menggerakkan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.

⁴²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 117.

- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diirngi dengan bimbingan dan petunjuk semua anggotanya.⁴³

Peranan pemimpin dalam sebuah lembaga dakwah sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan dakwah tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan dan saling berkoordinasi sehingga dapat mengoptimalkan semua anggotanya dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

4) *Riqaabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah yang sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam pengendalian ini selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Sifat perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta

⁴³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. h. 140.

kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*. Jadi, pengendalian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.⁴⁴

Setelah dilakukan pengendalian semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya. Tujuan dari program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan karya dalam sebuah program.

Dengan pengertian lain, evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong parah manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Di samping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan.

Sementara itu kriteria yang digunakan dalam evaluasi sudah dibakukan dan disusun seobjektif mungkin. Evaluasi yang dilakukan sedapat mungkin berhubungan

⁴⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. h. 169

dengan bidang pekerjaan yang bersangkutan, sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis pekerjaan formal yang mendalam bagi semua posisi secara seksama.

Hasil dari evaluasi diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan memang betul-betul matang. Karena sebuah perencanaan yang matang akan mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan dan kemudian berusaha mencari solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.⁴⁵

c. Tujuan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Searah dengan itu, pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan utama dalam dakwah. Untuk mengembangkan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan, karena dari hasil penelitian diperoleh informasi kondisi objektif di lapangan baik yang berkenaan dengan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan sebagai potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

⁴⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 183-186.

Jadi pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah di samping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti *tabligh* dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi. tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Metode itu tidak lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informative dan bersifat massal, karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.⁴⁶

Maka dari itu dalam berdakwah sangat dibutuhkan metode yang kreatif dan dapat menarik perhatian umat agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami oleh semua kalangan sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Dakwah

Prinsip-prinsip dasar yang harus ada dalam manajemen dakwah, antara lain:

- 1) Prinsip Konsolidasi (teguh/tidak terpecah),
- 2) Prinsip Koordinasi (satu komando/kesatuan gerak),
- 3) Prinsip *Tajdid* (tampil prima dan energik),
- 4) Prinsip *Ijtihad* (mengacu pada para ulama dan cendekiawan muslim),
- 5) Prinsip Pendanaan dan Kaderisasi,
- 6) Prinsip Komunikasi,
- 7) Prinsip *Tabsyir* dan *Taisir* (menggembirakan dan mudah),
- 8) Prinsip Integral dan Komprehensif (pelaksanaan dakwah tidak harus berpusat di masjid),

⁴⁶Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Padang: Amzah, 2007), h. 31-32

9) Prinsip penelitian dan pengembangan,

10) Prinsip Sabar dan *Istiqomah*.⁴⁷

Prinsip-prinsip di atas merupakan hal-hal yang harus ada dalam manajemen dakwah, karena merupakan dasar dalam setiap merencanakan kegiatan atau aktivitas dakwah yang akan dilakukan oleh suatu lembaga ataupun partai politik yang bergerak di bidang dakwah.

C. Tinjauan tentang Hizbut Tahrir

1. Gambaran Umum Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir atau Hizb ut-Tahrir (Arab: حزب التحرير), Inggris: *Party of Liberation*, Indonesia: Partai Pembebasan) awalnya bernama Partai Pembebasan Islam (*Hizb al-Tahrir al-Islami*).⁴⁸

Hizbut Tahrir didirikan pada tahun 1953 M/1372 H oleh Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani, yaitu seorang *Qadhi* (hakim) pada mahkamah *Isti'naf* (Mahkamah Agung Syariah) di al-Quds Palestina. Beliau kelahiran Ijzim, Haifa, Palestina pada tahun 1332 H/1914 M. dan alumnus Universitas al-Azhar serta Darul Ulum, Kairo Mesir.⁴⁹ Hizbut Tahrir kini telah berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti

⁴⁷Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 42-46.

⁴⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut_Tahrir (20 Mei 2016).

⁴⁹Khamami Zada dan Arif R. Arafah, *Diskursus Politik Islam* (Jakarta: LSIP, 2013), h. 82.

Mesir, Libya, Sudan dan al-Jazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan Negara-negara Eropa lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, Indonesia dan Australia.⁵⁰

Hizbut Tahrir bukanlah sebuah organisasi kerohanian melainkan organisasi politik, yang bermaksud untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang sangat parah, membebaskan umat Islam dari ide-ide, sistem-sistem dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan umat dari cengkeraman negara-negara barat. Karena, bagi Hizbut Tahrir ide-ide Islam menjadi jiwa, inti dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya.⁵¹ Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik Islam yang tujuannya untuk mengembalikan Khilafah Islamiyah dengan bertopang pada ide (*fikrah*) sebagai sarana pokok dalam perubahan.⁵²

Semenjak terjadinya perang dunia I dan II, keadaan yang semula hidup dalam sistem dan kultur Islam mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan adanya aksi pendudukan negara-negara barat, mulai dari Jazirah Arab, Afrika dan kawasan Asia tenggara. Pendudukan ini tidak saja mengambil alih kekuasaan, akan tetapi juga berbagai upaya negara Barat untuk meruntuhkan simbol kekuasaan kaum Muslim. Hal ini dibuktikan dengan semakin gencarnya negara-negara barat dalam melancarkan paham dan doktrin nasionalisme.⁵³

⁵⁰Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2009), h. 3.

⁵¹Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 5.

⁵²Abdullah M. Sufyan Raji, *Mengenal Aliran-aliran dalam Islam dan Ciri-ciri Ajarannya* (Jakarta: Pustaka al-Riyadl, 2007), h. 129.

⁵³Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 9.

Untuk merespon hegemoni Barat itulah sehingga lahir berbagai gerakan-gerakan Islam yang menamakan dirinya sebagai kelompok atau partai. Namun munculnya kelompok maupun partai-partai ini sangat disayangkan, karena masih sangat mudah dipatahkan oleh Barat, sehingga pergerakannya tidak bisa optimal.

2. Latar belakang berdirinya Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir merupakan suatu lembaga dakwah yang menganggap kelompoknya sebagai partai politik Islam yang bergerak di bidang dakwah yang didirikan atas dasar memenuhi seruan Allah swt. yang terdapat dalam QS. Ali ‘Imran/3: 104. Seperti yang tertera pada halaman enam, yang pada intinya dalam ayat tersebut Allah swt. mengharapkan adanya sekelompok/segolongan umat yang senantiasa melakukan aktivitas dakwah yang mengajak umat untuk kembali pada kebenaran. Dan telah diketahui bersama bahwa kebenaran yang hakiki adalah segala sesuatu yang merujuk pada al-Qur’an dan Hadis.

Berdasarkan seruan pada ayat tersebut sehingga Hizbut Tahrir dibentuk dengan maksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang amat parah, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundang-undangan, dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi dan pengaruh negara-negara kafir. Hizbut Tahrir bermaksud juga membangun kembali *Daulah Khilafah Islamiyah* di muka bumi, sehingga hukum yang diturunkan Allah swt. dapat diberlakukan kembali.⁵⁴

⁵⁴Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2009), h. 8.

3. Tujuan Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir bertujuan untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam dan mengemban Islam ke seluruh penjuru dunia. Ini berarti mengajak semua kaum muslimin untuk kembali hidup secara Islami di *darul Islam* dan di dalam masyarakat Islam. Seluruh aktivitas kehidupan di dalamnya diatur sesuai dengan hukum-hukum *syara'*. Pandangan hidup yang akan menjadi penelitiannya adalah halal dan haram, di bawah naungan *Daulah Islamiyah* yaitu *Daulah Khilafah*, yang dipimpin oleh *Khalifah* yang diangkat dan dibaiat oleh kaum muslim untuk didengar dan ditaati dan agar menjalankan kehidupannya berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Juga untuk mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.⁵⁵

Di samping itu, Hizbut Tahrir bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang sehingga dapat menjadi sebuah perilaku atau perbuatan yang positif dalam menjalani kehidupan. Hizbut Tahrir berusaha mengajak umat Islam di seluruh dunia untuk bersatu dalam mengembalikan dan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia, dalam naungan *Daulah Khilafah Islamiyah* yang menjadikan al-Qur'an serta Hadis Nabi saw. sebagai sumber hukum dalam mengurus kehidupan umat.

⁵⁵Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 11

4. Landasan pemikiran Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir telah melakukan kajian, penelitian dan studi, terhadap kondisi umat, sejauh mana kemerosotan yang dialaminya. Kemudian membandingkannya dengan kondisi di masa Rasulullah saw. masa Khulafaur Rasyidin, dan masa generasi *Tabi'in*. Di samping itu, dengan merujuk kembali *sirah* Rasulullah saw. dan tata cara mengemban dakwah beliau, sejak permulaan dakwahnya hingga keberhasilannya mendirikan *Daulah Islamiyah* di kota Madinah. Juga dengan mempelajari bagaimana perjalanan hidup beliau di Madinah. Dan tentu saja setelah merujuk kepada Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya, serta apa yang ditunjukkan oleh dua sumber ini, yakni Ijmak dan *Qiyas*, selain berpedoman pada ungkapan-ungkapan/pendapat para sahabat, *tabi'in*, imam-imam dari kalangan mujtahidin. Setelah melakukan aktivitas kajian tersebut secara menyeluruh.

Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide pendapat-pendapat, dan hukum-hukum, yang berkaitan dengan *fikrah* (ide) dan *thariqah* (metode). Semua ide, pendapat dan hukumnya, hanya berasal dari Islam. Tidak ada satupun yang bukan berasal dari Islam. Secara utuh dan murni diambil dari Islam. Tidak disandarkan pada sesuatu selain dari pokok-pokok (ajaran) Islam dan *nash-nashnya*.

Hizbut Tahrir juga menyandarkan pada pemikiran (akal sehat) dalam penetapannya. Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat, dan hukum-hukum tersebut sesuai dengan ketentuan yang diperlukan dalam perjuangannya untuk melangsungkan kehidupan Islam serta mengemban

dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia, dengan mendirikan *Daulah Khilafah* dan mengangkat seorang *Khalifah*.

Ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang telah dipilih dan ditetapkan oleh Hizbut Tahrir, telah di himpun dalam berbagai buku dan selebaran. Semua itu telah diterbitkan dan disebarluaskan kepada umat. Berikut nama-nama buku yang telah diterbitkan oleh Hizbut Tahrir. Sebagai berikut:

- *Nidzhamul Islam* (Peraturan Hidup Dalam Islam)
- *Nidzhamul Hukmi Fil Islam* (Sistem Pemerintahan Islam)
- *Nidzhamul Iqtishadi Fil Islam* (Sistem Ekonomi Islam)
- *Nidzhanul Ijtima'i Fil Islam* (Sistem Pergaulan di dalam Islam)
- *At-Takattul al-Hizbi* (Pembentukan Partai Politik)
- *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)
- *Daulah al-Islamiyah* (Negara Islam)
- *Syakhshiyah al-Islamiyah* (Kepribadian Islam, tiga jilid)
- *Mafahiim Siyasiyah Li Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir)
- *Nadllarat Siyasiyah Li Hizbut Tahrir* (Pandangan Politik Hizbut Tahrir)
- *Muqaddimah ad-Dustur* (Pengantat Undang-undang Dasar Negara Islam)
- *Al-Khilafah* (Sistem Khilafah)
- *Kaifa Hudimat al-Khilafah* (Persekongkolan Meruntuhkan Negara Khilafah)
- *Nidzham al-'Uqubat* (Sistem Sanksi)
- *Ahkam al-Bayyinat* (Hukum Pembuktian)

- *Naqdlu al-Isytirakiyah al-Markisiyah* (Kritik Terhadap Sosialis Marxis)
- *At-Tafkiir* (Membangun Pemikiran)
- *Sur'atu al-Badihah* (Kecepatan Berfikir)
- *Fikru al-Islam* (Pemikiran Islam)
- *Naqdlu an-Nadlariyatu al-Iltizami fi al-Qawanini al-Gharbiyyah* (Kritik terhadap Teori Stipulasi Undang-undang Barat)
- *Nida Haar* (Seruan Hizbut Tahrir Untuk Umat Islam)
- *Siyasatu al-Iqtishadiyatu al-Mutsla* (Politik Ekonomi yang Agung)
- *Al-Amwal fi Daulah al-Khilafah* (Sistem Keuangan di Negara Khilafah).

Di samping itu, terdapat ribuan selebaran buklet yang dikeluarkan Hizbut Tahrir, baik menyangkut ide maupun politik. Cara yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam menyampaikan ide-ide dan hukum-hukum yang telah dipilih dan ditetapkannya adalah dengan cara politik. Yaitu, dengan menyampaikan semua ide dan hukum kepada masyarakat, hingga mereka mau menerima, mengamalkan, dan turut mengembannya, agar bisa terwujud dalam aspek pemerintahan dan realitas kehidupan. Hal itu merupakan kewajiban yang harus mereka pikul sebagai bagian dari kaum muslim. Itu juga diwajibkan atas Hizbut Tahrir sebagai partai politik Islam, yang anggotanya terdiri dari kaum Muslim.

Dalam menetapkan ide-ide dan hukum-hukum Islam, Hizbut Tahrir hanya bersandar kepada wahyu (al-Qur'an dan as-Sunnah) serta yang ditunjukkan oleh

keduanya, berupa *Ijma'* Sahabat dan *Qiyas*. Karena, hanya keempat rujukan itu saja yang *hujjahnya* ditetapkan dengan dalil yang *qath'i* (pasti).⁵⁶

5. Keanggotaan Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir menerima setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan lagi apakah mereka orang arab atau bukan, berkulit putih atau hitam. Hizbut Tahrir adalah partai untuk seluruh kaum Muslim, dan menyerukan kepada umat untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang ras, bangsa, warna kulit, kekayaan, status sosial maupun mazhab (aliran) mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari sudut pandang Islam, karena Hizbut Tahrir mengajak mereka untuk mengemban Islam dan mengadopsi sistem-sistem Islam.

Keanggotaan dalam Hizbut Tahrir tidak begitu saja diberikan kecuali setelah tampak bahwa ia layak untuk menjadi anggota Hizbut Tahrir, dengan terus menampakkan adanya kemajuan ke arah positif dalam *halaqah-halaqah* (kelompok kajian) pembinaan Hizbut Tahrir. Dan ini tidak berarti bahwa keikutsertaan seseorang dalam *halaqah-halaqah* Hizbut Tahrir secara otomatis menjadikannya anggota Hizbut Tahrir. Sebab, bergabung dengan Hizbut Tahrir bukan untuk kumpul-kumpul dan ketaatan dalam Hizbut Tahrir semata. Seseorang tidak akan menjadi anggota Hizbut Tahrir kecuali setelah ia matang tentang *tsaqofah* Hizbut Tahrir dan menawarkan dirinya untuk menjadi anggota Hizbut Tahrir. Hal itu akan terjadi ketika ia mengadopsi pemikiran-pemikiran dan konsep-konsep Hizbut Tahrir,

⁵⁶Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*. h. 12.

serta meleburnya dalam aktivitas dakwah dan pengajaran. Jadi, ikatan yang menjalin anggota Hizbut Tahrir adalah akidah Islam dan *tsaqofah* Hizbut Tahrir yang lahir dari akidah tadi. *Halaqah* wanita di dalam Hizbut Tahrir, terpisah dengan *halaqah* laki-laki. Yang memimpin *halaqah-halaqah* wanita adalah para suami, muhrimnya, atau sesama wanitanya.⁵⁷

Menjadi anggota Hizbut Tahrir bukan karena telah mengambil bagian dalam *halaqah-halaqah* yang mengkaji kitab-kitab Hizbut Tahrir. Tetapi orang yang memenuhi syarat menjadi anggota Hizbut Tahrir adalah orang telah matang dalam pemahaman tentang Hizbut Tahrir dan telah menerima ide-ide Hizbut Tahrir yang kemudian menawarkan diri untuk dijadikan sebagai anggota.



⁵⁷Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, h. 14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Hizbut Tahrir Indonesia Cabang Bajeng Barat (DPC-HTI Bajeng Barat).

¹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dakwah yaitu secara langsung mendapat data/informasi dari informan. Peneliti menggunakan metode pendekatan manajemen kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan sebagai informan untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangat memudahkan peneliti karena didalamnya telah mencakup unsur-unsur manajemen yang secara garis besar telah mencakup semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan sendi kehidupan membutuhkan manajemen termasuk dalam melakukan aktivitas dakwah.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber utama atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama adalah pengurus DPC-HTI Bajeng Barat, yaitu: Ketua, Sekretaris dan satu orang anggota DPC-HTI Bajeng Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau tambahan dari data yang diperoleh sebelumnya, data sekunder ini didapatkan bukan langsung dari objek penelitian tetapi melalui sumber lain, baik secara lisan maupun tulisan yang ada hubungannya dengan

penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan satu orang pengurus masjid, satu orang tokoh pemuda, Imam Desa dan Kepala Desa Gentungang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset dalam mengumpulkan data.³ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah suatu kegiatan mencari data dari buku-buku maupun karya tulis ilmiah yang sesuai untuk dijadikan referensi atau sebagai acuan dasar untuk menjelaskan konsep-konsep penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan

³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁴Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (DPC-HTI Bajeng Barat) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

b. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁶

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Data-data dari dokumentasi tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai pelengkap atau penguat dalam menyajikan hasil penelitian.

⁵Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

⁶Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), h. 73.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁸ Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat pelengkap atau pendukung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, pulpen untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, buku catatan dan telaah kepustakaan seperti kamera/perekam suara (*Handphone*).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat dan sistematis.⁹ Peneliti melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

⁹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2008), h. 89.

¹⁰Noen Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 183.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.¹¹ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Reduction/Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Peneliti mengelola data dengan bertolak ukur dari teori untuk mendapatkan kejelasan terhadap masalah, baik data yang terdapat di lapangan atau yang terdapat pada kepustakaan.

2. Data Display/Penyajian Data

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. Comparatife/Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data satu sama lain.

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

4. Conclusion Drawing/Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

G. Penyajian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹²

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹³ Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

¹²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

¹³Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 29.

BAB IV

DAKWAH DAN DIMENSI POLITIK (STUDI MANAJEMEN DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI DESA GENTUNGGANG KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA)

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil Desa Gentunggang

a. Letak Geografis

Desa Gentunggang merupakan salah satu dari enam desa yang terletak di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Jarak dari kecamatan yaitu empat Km, jarak dari kabupaten yaitu 17 Km dan berjarak 28 Km dari provinsi. Adapun luas keseluruhan wilayah Desa Gentunggang yaitu 283 Ha. Yang terdiri dari 118,03 Ha lahan basah (persawahan) dan 164,97 Ha lahan kering atau tanah pemukiman (fasilitas umum). Dimana sekitarnya dikelilingi beberapa desa atau batas wilayah yakni bagian utara berbatasan dengan Desa Tanabangka, bagian selatan dan timur masing-masing berbatasan dengan Desa Bulogading dan Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo sedangkan bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat dan Desa Parangmata Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.¹

¹Dokumen, *Profil Desa Gentunggang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun 2017*.

b. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Gentungang secara keseluruhan menganut Agama Islam dan rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Adapun jumlah total dari seluruh penduduk desa Gentungang adalah 5.642 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.788 jiwa dan perempuan 2.862 jiwa. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Desa Gentungang/Dusun

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Bontomatena	215	375	401
2.	Tuwini	305	540	537
3.	Romang Lompoa	290	539	555
4.	Borisalama	320	613	579
5.	Bontomarannu	216	389	434
6.	Kampung Pade'de	192	332	356
Jumlah		1.538	2.788	2.862
			5.650	

Sumber Data: *Dokumen (Arsip) Kantor DPC-HTI Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2017*

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Gentungang 5.650 orang, jenis kelamin perempuan (2.862) orang lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (2.788) orang.

c. Keadaan Tempat Ibadah

Masyarakat Desa Gentungang secara keseluruhan menganut Agama Islam. Maka sebagai umat beragama, masyarakat Desa Gentungang tidak ketinggalan dalam hal pembangunan tempat ibadah atau masjid. Masyarakat Desa Gentungang saling bahu membahu atau bekerjasama dalam melakukan pembangunan masjid, karena

masyarakat sadar bahwa masjid/musalla merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan bagi orang yang menyumbangkan hartanya dalam pembangunan ataupun pemberdayaan tempat ibadah tersebut maka akan mendapat amal jariyah di sisi Allah swt.

Untuk mengetahui secara rinci tempat-tempat ibadah di Desa Gentungang dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tempat Ibadah Desa Gentungang/Dusun

No.	Nama Dusun	Masjid	Musalla
1.	Bontomate'ne	1	2
2.	Tuwini	1	2
3.	Romang Lompoa	1	1
4.	Borisalama	1	1
5.	Bontomarannu	1	1
6.	Kampung Pade'de	1	1
Jumlah		6	8
		14	

Sumber Data: *Dokumen (Arsip) Kantor DPC-HTI Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2017*

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Gentungang terdapat 14 buah tempat ibadah, yang terdiri dari enam buah masjid dan delapan buah musalla. Tempat-tempat ibadah tersebut tersebar di berbagai dusun yang ada di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa.

Dakwah yang berjalan di tengah-tengah masyarakat Desa Gentungang bukan hanya dilakukan oleh Hizbut Tahrir, tetapi terdapat beberapa ormas/kelompok dakwah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sangkala Naba Dg. Jalling selaku Imam Desa Gentungang.

“Di Desa Gentungang terdapat beberapa ormas/kelompok dakwah yang sama-sama melakukan aktivitas dakwahnya di tengah-tengah umat untuk

menyampaikan dan mengajak umat untuk mengikuti ajaran-ajaran Agama Islam, sesuai dengan cara/metode mereka masing-masing. Seperti Muhammadiyah, *Jama'ah Tabligh*, *Ukhuwah Islamiyah* dan juga Hizbut Tahrir, selaku imam desa saya selalu memberikan dukungan atas niat mereka untuk menyadarkan umat selama mereka tidak menggunakan cara dan mengajarkan tentang hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam.”²

Dari hasil wawancara di atas, disampaikan bahwa Hizbut Tahrir merupakan salah satu dari beberapa kelompok dakwah yang bergerak di tengah-tengah umat (masyarakat) Desa Gentungang. Semua kelompok dakwah yang ada di Gentungang tetap mendapat dukungan selama tidak menggunakan cara dan mengajarkan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

Untuk periode pemerintahan saat ini, Desa Gentungang berada di bawah kepemimpinan Bapak Sukarni Siruwa, Amd.Pi. yang merupakan asli putra Gentungang. Masa jabatannya sebagai kepala desa, saat ini telah memasuki tahun keempat.

2. Sejarah Singkat DPC-HTI Bajeng Barat

Hizbut Tahrir merupakan sebuah kelompok dakwah yang berideologi Islam dan politik merupakan aktivitasnya. Di kecamatan Bajeng Barat Hizbut Tahrir berjalan di tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam dan mengajak masyarakat untuk kembali pada hukum-hukum Islam. Di kalangan masyarakat Bajeng Barat, Hizbut Tahrir sudah tidak asing lagi di telinga mereka. Karena Hizbut Tahrir masuk dan diperkenalkan oleh Ustaz Abdul Rahim dan Ustaz Rahmatullah, S.Pd. di Bajeng Barat terutama di Desa Gentungang sudah

²Sangkala Naba Dg. Jalling (56 tahun), Imam Desa Gentungang, *Wawancara*, Gentungang, 22 Juni 2016.

bertahun-tahun lamanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Rahim, yaitu:

“Hizbut Tahrir masuk dan diperkenalkan baik dari segi ide-ide dasar serta metode dakwahnya kepada masyarakat di Bajeng Barat pada tahun 2003/2004 lewat kegiatan temu tokoh, ceramah-ceramah/pengajian yang kami (Ustaz Rahmatullah dan Ustaz Abdul Rahim) bawakan dan melakukan kunjungan/silaturahmi ke rumah-rumah teruma rumah tokoh-tokoh agama begitupun tokoh masyarakat. Pada awalnya kami mengenal dan mengikuti pengajian/pembinaan Hizbut Tahrir di Kabupaten Pare-pare dan lanjut melalui pengurus DPD II-HTI Kabupaten Gowa di Somba Opu selama bebarapa tahun.”³

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Ustaz Abdul Rahim dan Ustaz Rahmatullah, S.Pd. pada awalnya mengenal dan mengikuti pengajian atau pembinaan Hizbut Tahrir di Kabupaten Pare-pare kemudian melanjutkan di Kabupaten Gowa selama beberapa tahun, kemudian mereka membawa dan memperkenalkan Hizbut Tahrir dari segi ide-ide dasar dan metode dakwahnya di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Bajeng Barat terutama di Desa Gentungang lewat ceramah atau pengajian-pengajian serta melakukan kunjungan atau silaturahmi ke rumah-rumah terutama rumah para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Hizbut Tahrir masuk ke Bajeng Barat karena menganggap bahwa masyarakat Bajeng Barat secara keseluruhan beragama Islam tetapi sebagian masyarakat masih sering melakukan aktivitas-aktivitas yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Rahmatullah, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

³Abdul Rahim (43 tahun), Anggota/Kader DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

“Hizbut Tahrir masuk ke Bajeng Barat sebagai bagian dari aktivitas dakwah dalam rangka menambah pemahaman tentang ajaran Islam serta menyadarkan umat (masyarakat) akan pentingnya menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan, karena secara keseluruhan masyarakat Bajeng Barat menganut Agama Islam namun masih banyak masyarakat yang sering melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.”⁴

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa yang melatar belakangi masuknya Hizbut Tahrir di Kecamatan Bajeng Barat tidak terlepas dari memenuhi perintah Allah swt. untuk berdakwah yaitu dengan menyebarkan ajaran Islam, menambah pemahaman ajaran Islam dan menyadarkan masyarakat Bajeng Barat akan pentingnya menerapkan hukum-hukum Islam atau menjadikan al-Qur’an dan Hadis Nabi saw. sebagai dasar hukum dalam menjalani kehidupan, karena pada dasarnya masyarakat Kecamatan Bajeng Barat secara keseluruhan beragama Islam tetapi tidak sedikit masyarakat yang masih sering melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Terlepas dari latar belakang di atas, Hizbut Tahrir masuk ke Kecamatan Bajeng Barat kemudian berkembang ke semua desa yang ada di dalamnya terutama Desa Gentungang yang merupakan tempat tinggal Ustaz Rahmatullah, S.Pd. dan Ustaz Abdul Rahim, kegiatan dakwah yang mereka lakukan tidak terlepas untuk memenuhi seruan Allah swt. yaitu adanya segolongan/sekelompok umat yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Menyeru kepada kebaikan bukan sekedar menyeru untuk melakukan ibadah-ibadah ritual seperti salat, zakat, puasa semata dan mencegah dari kemungkaran

⁴Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

bukan berarti hanya melarang untuk berjudi, mabuk-mabukan dan semacamnya. Tetapi sebagai pendakwah perlu pula menyampaikan tentang hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan.

Pada saat wawancara tersebut, Ustaz Rahmatullah, S.Pd. sempat mengangkat firman Allah swt. yang terdapat dalam QS. al-Maidah/5: 50.

أَفْحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

“Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki? dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?.”⁵

Pada ayat di atas, Allah swt. bertanya sekaligus memberikan pilihan bagi orang-orang yang yang meyakini agamanya (Islam) bahwa hukum Allah (al-Qur’an dan Hadis) merupakan hukum yang terbaik, dimana Allah merupakan Dzat yang Maha mengetahui atas apa yang terbaik bagi hamba-Nya dan Maha adil dalam memutuskan sesuatu, maka tidak mungkin Allah akan mendzalimi hamba-Nya. Maka siapa pun yang menginginkan kesejahteraan dan keselamatan dalam hidupnya harus mengikuti petunjuk atau pedoman yang telah Allah turunkan melalui Nabi Muhammad saw. yaitu al-Qur’an dan Hadis.

Sedangkan hukum buatan manusia yang ada sekarang terkadang bertentangan dengan hukum agama dan jauh dari kata adil, sehingga sering dibahasakan bahwa hukum yang berlaku sekarang adalah hukum yang tumpul ke atas tajam ke bawah.

⁵Departemen Agama RI., *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2002), h. 88.

Maka tidak ada alasan lagi bagi umat Islam untuk lari dari hukum-hukum Allah swt. jika menginginkan keadilan dalam kehidupannya.

3. Profil Lembaga/Organisasi

Nama : DPC-HTI Bajeng Barat

Alamat Kantor : Dusun Kampung Pade'de, Jl. Poros Limbung-Galesong, KM. 5

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten : Gowa

Kecamatan : Bajeng Barat

Kelurahan/Desa : Gentungang

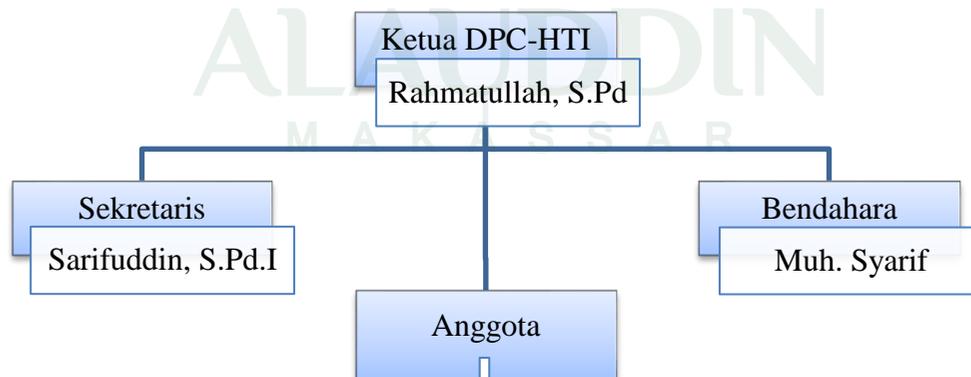
Kode Pos : 92152

Telpon/Fax. : 0853-4056-0427

Partai/Organisasi : Dakwah

Ketua : Rahmatullah, S.Pd.⁶

4. Struktur Lembaga DPC-HTI Bajeng Barat



Sumber Data: *Papan Struktur Organisasi DPC-HTI Bajeng Barat*

⁶Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

5. Visi, Misi dan Tujuan DPC-HTI Bajeng Barat

Berdasarkan penjelasan Ustaz Rahmatullah, S.Pd. adapun Visi, Misi dan Tujuan Hizbut Tahrir Bajeng Barat, yaitu:⁷

a. Visi

Senantiasa melaksanakan kegiatan dakwah di tengah-tengah masyarakat dalam upaya memberikan pemahaman-pemahaman tentang ajaran Islam serta penerapan syariatnya.

b. Misi

- Melakukan pembinaan dan pengkaderan
- Membentuk kader yang paham tentang ajaran Islam serta mewujudkan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.
- Mendorong para kader/anggota untuk menyebarkan ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadis).

c. Tujuan

Melanjutkan kembali kehidupan Islam (menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar hukum) secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

⁷Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

B. *Manajemen Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang*

Ajaran Islam merupakan ajaran yang sempurna dan menyeluruh, karena di dalamnya meliputi segala aspek kehidupan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Atas dasar itulah sehingga merupakan kewajiban bersama bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan dakwah agar ajaran Islam bisa sampai kepada umat. Secara umum dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi batin dan perilaku umat menuju tatanan kehidupan yang tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri.

Pelaksanaan dakwah di tengah-tengah umat tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen (pengelolaan) yang baik di dalamnya, maka secara otomatis perencanaan akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan dakwah. Manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan atau organisasi, karena dengan adanya manajemen yang baik maka tugas atau program akan terlaksana dengan lancar. Dalam hal ini, manajemen merupakan hal terpenting dari kegiatan lembaga dakwah, karena setiap lembaga akan memiliki pemimpin atau manajer yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, dalam upaya tercapainya tujuan dakwah serta pengembangan lembaga dakwah itu sendiri.

Manajemen dakwah merupakan pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan kegiatan dakwah. Yang dimaksud manajemen dakwah di sini adalah *Takhthith* (Perencanaan), *Tandzim* (Pengorganisasian/pengelompokan), *Tawjih* (Penggerakan/pelaksanaan) dan *Riqaabah* (Pengendalian dan Evaluasi).

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan manajemen dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang, sebagai berikut:

1. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan merupakan langkah awal dan sangat penting dalam suatu organisasi atau aktivitas, melalui perencanaan itulah suatu lembaga atau kelompok dakwah dapat merumuskan tujuan, sasaran, metode/strategi yang akan ditempuh dalam pencapaian tujuan. Sehingga pada proses pelaksanaan nantinya akan lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini, DPC-HTI Bajeng Barat dalam melakukan aktivitas dakwahnya di Desa Gentungang tidak pernah terlepas dari proses manajemen terutama dari segi perencanaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Rahmatullah, S.Pd. selaku Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, yaitu:

“Perencanaan merupakan suatu proses yang sangat mendasar dalam menjalankan suatu program atau kegiatan dari organisasi/lembaga dakwah, keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Karena sehebat apapun sumber daya manusianya tetapi tidak memiliki perencanaan yang matang maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Lewat perencanaan itulah kita dapat menentukan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, waktu (jadwal), tempat, perizinan, pemateri, membentuk *team* (pembagian tugas) serta metode yang sesuai situasi dan kondisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan dakwah. Maka proses perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilalui sebelum menjalankan kegiatan kami.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa DPC-HTI Bajeng Barat selalu membuat perencanaan sebelum menjalankan suatu kegiatan dakwahnya di

⁸Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

Desa Gentungang. Beliau menganggap bahwa suatu kegiatan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal tanpa adanya perencanaan yang matang. Karena, semua upaya/tindakan dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan dakwah ditentukan atau dirumuskan pada proses perencanaan. Maka keberhasilan suatu kegiatan dakwah dapat dilihat dari perencanaannya. Karena, perencanaan merupakan suatu proses yang harus dilalui sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas.

Dalam hal perencanaan dakwah, ada beberapa kegiatan yang telah dirumuskan oleh pengurus DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Syarifuddin Ali, S.Pd.I. (Sekretaris DPC-HTI Bajeng Barat), yaitu:

“DPC-HTI Bajeng Barat telah menyusun/merumuskan kegiatan-kegiatan yang selama ini sudah berjalan di Desa Gentungang, kegiatan tersebut seperti kajian-kajian tentang masalah akidah, syariah dan muamalah (akhlak), dialog/diskusi, perbaikan bacaan al-Qur’an, *halaqah*, memperingati hari-hari besar Agama Islam, MABIT (malam bina iman dan takwa), kunjungan-kunjungan ke instansi pemerintahan setempat, temu tokoh (agama/masyarakat), *khatib khutbah* Jum’at dan *ceramah Ramadan*, serta melakukan evaluasi pemahaman dan program kerja terhadap anggota Hizbut Tahrir. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan disepakati.⁹

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang disampaikan di atas, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Juslimin Dg. Tiro, S.Pd. sebagai pengurus Masjid al-Mubaraqah Dusun Bonto Mate’ne, yaitu:

“Ada beberapa kegiatan/aktivitas dakwah yang sering bahkan rutin dilakukan oleh anggota/pengurus DPC-HTI Bajeng Barat di Masjid al-Mubaraqah,

⁹Syarifuddin Ali (26 tahun), Sekretaris DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 25 Juni 2016.

seperti pengajian-pengajian dalam bentuk ceramah atau diskusi (dialog), *halaqah*, pengajian khusus anak remaja (pemuda), MABIT (malam bina iman dan takwa), memperingati hari-hari besar Agama Islam, serta mengisi jadwal *khutbah Jum'at* dan ceramah Ramadan, namun ada juga kegiatan yang tidak selamanya dilaksanakan di Masjid al-Mubaraqah tetapi digilir sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pengurus DPC-HTI Bajeng Barat.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di Desa Gentungang terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilakukan oleh para pengurus/anggota Hizbut Tahrir Bajeng Barat, kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disetujui dan ditentukan oleh para anggota Hizbut Tahrir, pengurus/panitia masjid dan jemaah atau masyarakat Desa Gentungang. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan risalah Allah swt. serta menyadarkan umat agar menjalani kehidupannya sesuai hukum atau aturan Agama Islam.

Terlepas dari pembahasan di atas, Ustaz Rahmatullah selaku Ketua DPC-HTI Bajeng Barat memberikan gambaran terkait dengan hal perencanaan pengkaderan anggota Hizbut Tahrir di Desa Gentungang. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam merekrut anggota, terlebih dahulu para kader Hizbut Tahrir memperkenalkan kepada masyarakat tentang Hizbut Tahrir dari segi ide dan metode dakwahnya, melakukan pendekatan melalui silaturahmi ke rumah-rumah warga dan tokoh-tokoh masyarakat maupun aparat pemerintahan, memberikan motivasi untuk mempelajari Islam dan mengajak untuk menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan baik di masjid maupun tempat lainnya. Setelah masyarakat menyatu dengan pemahaman atau ide-

¹⁰Juslimin Dg. Tiro (28 tahun), Pengurus/Panitia Masjid, *Wawancara*, Gentungang, 26 Juni 2016

ide yang diemban oleh Hizbut Tahrir maka dibentuklah kelompok *halaqah* yang kemudian dibina dalam pengajian yang dilaksanakan rutin setiap pekannya. Hizbut Tahrir merupakan kelompok dakwah yang terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat ras atau golongannya.

2. Tandzim (Pengorganisasian/pengelompokan Dakwah)

Pengorganisasian merupakan suatu rangkaian aktivitas menyusun kerangka kerja yang di dalamnya dilakukan penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan. Lewat pengorganisasian inilah, tugas, tanggung jawab dan wewenang akan diberikan kepada tiap-tiap anggota dalam suatu organisasi/lembaga. Pembagian tugas tersebut harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan para anggota agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan struktur organisasi/lembaga dakwah DPC-HTI Bajeng Barat, maka tugas para staf/anggota dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ketua :

Memimpin, menyusun perencanaan dan mengawasi setiap proses dalam pelaksanaan kegiatan dakwah serta berperan dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan.

2) Sekretaris :

Mengurusi segala bentuk administrasi dan persuratan.

3) Bendahara :

Mengatur dan bertanggung jawab terhadap keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.

4) Anggota

Menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan di bawah arahan atau bimbingan dari ketua, serta dapat memberikan bantuan kepada pengurus lain jika diperlukan.

Selain dari pengorganisasian di atas, Ustaz Rahmatullah, S.Pd. juga menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan sebuah aktivitas/kegiatan dakwah tertentu, kami juga selalu membuat pengorganisasian atau pembagian tugas terhadap para anggota sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.”¹¹

Dari ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa pengurus DPC-HTI Bajeng Barat selalu membuat pengorganisasian atau pembagian tugas bagi para anggota untuk membantu dalam menjalankannya kegiatan yang akan dilakukan.

Pengorganisasian atau pengelompokan yang dilakukan oleh pengurus DPC-HTI Bajeng Barat bukan hanya terhadap staf/anggota, tetapi kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan pun tidak luput dari pengelompokan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Syarifuddin Ali, S.Pd.I. yaitu:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang juga turut dikelompokkan, karena tidak semua kegiatan Hizbut Tahrir bersifat umum, tetapi ada yang bersifat internal (khusus anggota Hizbut Tahrir) seperti, *halaqah*, perbaikan bacaan al-Qur’an, mengisi jadwal *khatib khutbah* Jum’at dan ceramah Ramadan serta evaluasi pemahaman dan

¹¹Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

program kerja. Sedangkan, yang bersifat umum seperti kajian-kajian masalah akidah, syariah dan muamalah (akhlak), MABIT (malam bina iman dan takwa), acara dialog/diskusi, *halaqah*, kunjungan-kunjungan ke instansi pemerintahan, temu tokoh (masyarakat dan agama) dan peringatan hari-hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan disepakati.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh Hizbut Tahrir Bajeng Barat di Desa Gentungang dan kegiatan tersebut juga dikelompokkan atau dibagi, karena kegiatan tersebut ada yang bersifat internal (khusus anggota Hizbut Tahrir Bajeng Barat) dan ada yang bersifat umum untuk masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan Ustaz Syarifuddin, S.Pd.I. semua kegiatan tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, ada yang dilakukan sekali sepekan, sekali dalam dua pekan dan ada juga yang dilakukan sekali dalam sebulan.

3. *Tawjih* (Penggerakan/pelaksanaan Dakwah)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses inilah segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikelompokkan akan diterapkan.

Dalam penggerakan/pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang harus disesuaikan dengan apa yang telah disusun pada proses perencanaan dan pengorganisasian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Rahmatullah, S.Pd. pada proses wawancara, yaitu:

“Pelaksanaan kegiatan/aktivitas dakwah yang akan kami lakukan di Desa Gentungang harus sesuai dengan apa yang telah disusun pada proses

¹²Syarifuddin Ali (26 tahun), Sekretaris DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 25 Juni 2016.

perencanaan dan pengorganisasian, apabila tidak sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian maka itu akan mengundang adanya kendala/hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut. Karena, pada proses perencanaan dan pengorganisasian segala sesuatu yang kemungkinan akan terjadi dicarikan solusi lebih awal sehingga dapat diantisipasi.”¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa DPC-HTI Bajeng Barat tidak akan mengambil langkah yang tidak sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun dalam pelaksanaan aktivitas/kegiatan dakwahnya. Pada proses perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya mereka telah mempertimbangkan hal-hal yang kemungkinan akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan dakwahnya, sehingga lebih awal mereka telah mencari solusi yang dapat digunakan dalam mengantisipasi hal-hal yang menjadi kendala/hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

Pada proses penggerakan/pelaksanaan dakwah inilah pimpinan akan berperan untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan motivasi pada tiap-tiap anggota untuk melakukan aktivitas-aktivitas dakwah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian agar supaya mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien serta tidak terlepas dari hati yang ikhlah dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Rahmatullah S.Pd. bahwa:

“Pada tahap penggerakan/pelaksanaan dakwah, peran pimpinan sangat penting, maka selama ini pada tahap penggerakan dakwah kami selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para anggota agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah, arahan/bimbingan, serta motivasi

¹³Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Guntungang, 20 Juni 2016.

dalam bekerja sehingga semua staf mulai dari anggota-ketua dapat saling bekerja sama dan menjalankan tugas dengan baik.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh Ketua DPC-HTI Bajeng Barat dalam proses penggerakan dakwahnya di Desa Gentungang, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menjalin Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para staf/anggota dapat memahami apa yang diinginkan oleh ketua atau pimpinan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah.

b. Memberikan Bimbingan/arahan

Dalam hal ini pimpinan memberikan bimbingan/arahan kepada setiap staf/anggota agar dapat memahami tugas yang diberikan sehingga dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara rapih dan terhindar dari hambatan.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi diberikan terhadap staf/anggota agar supaya aktivitas dakwah ini dijalankan secara profesional, dilakukan dengan senang hati dan ihlas karena Allah.

4. *Riqaabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah yang ditempuh untuk mencari adanya kesalahan atau penyimpangan dari perencanaan yang telah disusun dalam rangka pelaksanaan aktivitas dakwah dengan tujuan untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya kesalahan pada aktivitas dakwah selanjutnya,

¹⁴Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

sehingga pelaksanaan dakwah tersebut dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengendalian dakwah yang dilakukan oleh Ketua DPC-HTI Bajeng Barat yaitu dengan melihat proses pelaksanaan yang sedang berlangsung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para anggota, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau pada saat wawancara, yaitu:

“Proses pengendalian dari aktivitas dakwah yang kami lakukan adalah dengan cara mencari langkah atau proses yang menyimpang dari rencana dan pengorganisasian, di sini kami melihat dan menilai segala proses yang dijalankan apakah dapat mengarahkan pada proses pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya ataukah sebaliknya, sehingga kami dapat melakukan pencegahan ataupun meminimalisir kesalahan yang telah terjadi.”¹⁵

Dari pernyataan di atas, dapat memberikan gambaran bahwa proses pengendalian dakwah yang diterapkan oleh pengurus DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang adalah dengan mencari kesalahan atau proses yang menyimpang dari perencanaan dan pengorganisasian dakwahnya, dari proses pengendalian tersebut mereka akan menilai proses yang dijalankan apakah membantu dalam pencapaian tujuan atau justru menjadi penghambat. Setelah menilai segala proses yang dijalankan, mereka melakukan pencegahan terhadap penyimpangan yang kemungkinan terjadi serta mengambil langkah untuk meminimalisir kesalahan yang telah terjadi demi kelancaran proses-proses dakwah yang akan dilakukan kedepannya.

¹⁵Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

Setelah dilakukannya pengendalian aktivitas dakwah, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi atau lembaga dakwah adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dakwah dilakukan dengan maksud dapat mengetahui pencapaian tujuan, kemampuan anggota dalam menjalankan tugasnya, kemampuan pimpinan dalam mengarahkan anggotanya serta untuk mengetahui keefektifan rencana yang dijalankan.

Dalam hal pengevaluasian dakwah DPC-HTI Bajeng Barat, selalu dilakukan dengan melihat dan menilai dari kinerja para kader/anggota dalam melakukan tugasnya serta menilai hasil yang diperoleh dari aktivitas dakwah yang telah dilakukan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Rahmatullah, S.Pd. sebagai Berikut:

“Dalam pengevaluasian dakwah, kami lakukan di setiap akhir kegiatan dakwah. Pada tahap ini, kami menilai secara keseluruhan mulai dari rencana yang telah dibuat hingga pada tahap pelaksanaan serta hasil yang diperoleh dari kegiatan dakwah tersebut. Penyebab atas kendala-kendala yang terdaji akan diketahui dan dicarikan solusi hingga dapat dijadikan sebagai pelajaran dan antisipasi awal pada pelaksanaan dakwah selanjutnya. Selain evaluasi tersebut, kami juga rutin tiap bulan melakukan evaluasi pemahaman yang didapatkan dalam *halaqah* dan evaluasi terhadap semua kegiatan dakwah kami selama sebulan.”¹⁶

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pada tahap pengevaluasian dakwah DPC-HTI Bajeng Barat dilakukan dengan maksud untuk menilai segala proses yang dilakukan dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya, baik dari kekurangan atau pun kelebihan dari rencana yang telah dibuat, kinerja (kemampuan) para

¹⁶Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Guntungang, 20 Juni 2016.

kader/anggota dalam menjalankan tugas, kendala yang terjadi pada tahap pelaksanaan, serta menilai hasil dari kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, semua itu dinilai agar segala kekurangan dapat dicegah atau diantisipasi dan kelebihan yang dimiliki dapat dikembangkan pada pelaksanaan dakwah selanjutnya.

C. Metode Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa`Gentungang

Dakwah merupakan kegiatan yang wajib untuk dilakukan oleh tiap manusia, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah ini akan tersampaikan dan diterima oleh *mad'u* jika para pelaku atau subjek dakwah melakukannya melalui metode atau cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman *mad'u* atau masyarakat.

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai oleh *da'i* atau kelompok dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena walaupun pesan dakwah baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat atau *mad'u* maka bisa saja pesan dakwah tersebut ditolak oleh si penerima pesan dakwah.

Dalam hal ini, DPC-HTI Bajeng Barat dalam melakukan aktivitas dakwahnya menggunakan dua metode, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Rahmatullah, S.Pd. yaitu:

“Dalam melakukan dakwah di Desa Gentungang, kami menggunakan dua metode, yang pertama adalah *marhalah at-tatsqif* (tahapan pembinaan dan

pengkaderan) dan tahap yang kedua adalah *marhalah tafa'ul ma'al ummah* (interaksi dengan masyarakat).¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan oleh pengurus DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang tidak terlepas dari metode yang terdapat pada QS. an-Nahl ayat 125, yaitu penyampaian dengan cara *bi al-hikmah* (bijaksana/memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah), *mau'idzatul hasanah* (nasihat atau pelajaran yang penuh kasih sayang/kata-kata yang masuk ke dalam hati) dan *mujadalah billati hiya ahsan* (tukar pendapat/berdiskusi dengan cara yang baik). Tetapi metode yang digunakan oleh DPC-HTI Bajeng Barat memakai istilah khusus.

1. Metode Dakwah Hizbut Tahrir di Desa Gentungang

a. *Marhalah at-Tatsqif* (Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan)

Pada metode dakwah *at-tatsqif* (pembinaan) ini, Ustaz Rahmatullah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kami terlebih dahulu menyampaikan *fikrah* (pemikiran) dan *thariqah* (metode) dakwah yang diemban dalam Hizbut Tahrir kepada masyarakat, ketika masyarakat telah menerima kedua hal tersebut maka dibentuklah pembinaan bagi mereka dalam bentuk *halaqah* yang dilakukan secara intensif, sehingga dapat memahami ajaran-ajaran Agama Islam dan dapat menyatu dengan hukum-hukum Islam.”¹⁸

Pada penjelasan di atas, menyampaikan bahwa dalam metode atau tahap pembinaan ini, Hizbut Tahrir Bajeng Barat melakukan kontak langsung dengan

¹⁷Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

¹⁸Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

masyarakat Desa Gentungang untuk menyampaikan *fikrah* (pemikiran) dan *thariqah* (metode) dakwahnya. Bagi masyarakat yang menerima *fikrah* dan *thariqah* Hizbut Tahrir maka pembinaannya akan diatur secara intensif dalam bentuk *halaqah-halaqah*.

Tahapan pembinaan dan pengkaderan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang Hizbut Tahrir dan untuk melahirkan individu-individu yang memahami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga dapat menyatu dengan hukum-hukum Islam yang kemudian dapat membentuk kepribadian yang Islami. Bagi orang yang telah menerima *fikrah* Hizbut Tahrir maka harus senantiasa berpandangan kepada Islam dan dalam memutuskan sesuatu harus merujuk pada hukum Islam (al-Qur'an dan Hadis). Selanjutnya adalah menyampaikan pemahamannya tentang Hizbut Tahrir dan ajaran Islam yang telah didapatkan serta mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.

b. *Marhalah Tafa'ul Ma'al Ummah* (Tahapan Berinterkasi dengan Umat)

Metode dakwah yang ditempuh Hizbut Tahrir di samping melakukan pembinaan kepada kader (anggota), Hizbut Tahrir juga melakukan interaksi dengan masyarakat atau disebut dengan istilah *tafa'ul ma'al ummah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Rahmatullah, S.Pd. yaitu:

“Tahapan yang kami tempuh setelah melakukan pembinaan bagi para anggota (kader) Hizbut Tahrir Bajeng Barat, kami juga memberikan dorongan atau motivasi agar mereka sama-sama bergerak di tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan pemahaman yang didapatkan pada tahap pembinaan.”¹⁹

¹⁹Rahmatullah (33 tahun), Ketua DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa Hizbut Tahrir Bajeng Barat berharap agar pemahaman yang terbangun dalam diri seorang kader dakwah yang telah dibina oleh Hizbut Tahrir, maka pemahaman itu tidak boleh berhenti pada diri seorang kader saja. Namun kader tersebut diupayakan dapat bersama-sama dengan kelompok Hizbut Tahrir untuk mengemban dan menyampaikan kepada masyarakat Desa Gentungang baik melalui pengajian-pengajian umum, ceramah-ceramah di masjid/musalla, balai-balai pertemuan dan sebagainya.

Namun ternyata, Hizbut Tahrir merupakan kelompok dakwah yang aktivitas dakwahnya tidak semata kepada pembinaan dan berinteraksi dengan masyarakat, melainkan tugas utamanya ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan syariat Islam serta keharusan menjalani aktivitas kehidupan dengan terikat kepada syariat tersebut..

Terkait dengan metode dakwah yang digunakan Hizbut Tahrir Bajeng Barat dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di Desa Gentungang, terdiri dari beberapa macam bentuk cara penyampaian, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Dakwah *bil-Lisan* (Ucapan)

Dakwah *bil-lisan* yaitu penyampaian materi dakwah lewat ucapan, dalam hal ini, kader atau anggota Hizbut Tahrir Bajeng Barat menyampaikan dakwahnya lewat ceramah-ceramah/khutbah, silaturahmi ke rumah aparat pemerintahan setempat serta dalam bentuk diskusi (*mujadalah*) pada forum temu tokoh dan *halaqah*.

2) Dakwah *bil-Qalam* (Tulisan/media cetak)

Dakwah *bil-qalam* yaitu penyampaian materi dakwah lewat media cetak atau tulisan, berupa buku, majalah, surat kabar, pamflet dan sebagainya. Dalam hal ini, dakwah *bil-qalam* Hizbut Tahrir Bajeng Barat berupa buletin dakwah *al-Islam* yang dibagikan setiap hari Jumat di masjid-masjid, Media Ummat yang berupa surat kabar dan *al-'Wa'ie* yang diterbitkan dari kantor pusat Hizbut Tahrir Indonesia setiap bulannya.

3) Dakwah *bil-Hal* (Perbuatan/perilaku)

Dakwah *bil-hal* yaitu dakwah yang dilakukan lewat perbuatan. Dalam hal ini, semua kader atau anggota Hizbut Tahrir Bajeng Barat ditekankan untuk terlebih dahulu memperbaiki diri dan keluarga mereka sebelum terjun secara langsung kepada masyarakat. Karena ilmu yang telah didapatkan bukan hanya sebatas dipahami atau dimengerti semata melainkan ilmu tersebut harus diamalkan baik lewat lisan, tulisan maupun perbuatan, maka disinilah peran seorang kader Hizbut Tahrir harus mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sehingga dapat menjaga kemurnian tujuan yang dicita-citakan.

2. Eksistensi DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang

Hizbut Tahrir merupakan salah satu organisasi atau kelompok dakwah yang bergerak di tengah-tengah masyarakat Desa Gentungang, yang bermaksud untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dan membangun kesadaran masyarakat agar dalam menjalankan hidupnya menjadikan hukum Islam (al-Qur'an

dan Hadis) sebagai sandaran. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh salah seorang kader/anggota Hizbut Tahrir Bajeng Barat, yaitu:

“Kami melakukan aktivitas dakwah di tengah-tengah masyarakat bukan hanya sekedar memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, melainkan kami juga memberikan dorongan kepada mereka agar mengamalkan dalam kehidupannya yaitu melakukan aktivitas kesehariannya berdasarkan tuntunan al-Qur’an dan Hadis.”²⁰

Dari ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa Hizbut Tahrir Bajeng Barat berdakwah di tengah-tengah masyarakat Desa Gentungang selain memberikan pemahaman tentang ajaran Islam juga memberikan dorongan agar mengamalkan apa yang telah diketahui atau dipahami, yaitu dengan menjadikan hukum Allah sebagai aturan dalam menjani kehidupan. Karena telah diketahui bersama bahwa ilmu bukan sekedar untuk dimengerti atau dipahami tapi harus diamalkan.

Hizbut Tahrir di Desa Gentungang telah dikenal sebagai kelompok dakwah yang begitu gencar melakukan aktivitas dakwah, maka keberadaannya pun disambut baik oleh Imam Desa Gentungang, sebagaimana yang diungkapkan dalam proses wawancara, yaitu:

“Sebagai Imam Desa Gentungang, saya mengapresiasi dan mendukung keberadaan Hizbut Tahrir di Desa Gentungang ini, karena mereka begitu sering bahkan rutin melakukan kegiatan-kegiatan dakwah, maka dengan demikian mereka turut membantu dalam memberikan pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat dan saya perhatikan para anggota/kader Hizbut Tahrir begitu aktif salat berjemaah di masjid dan sebelum mereka berdakwah di luar, terlebih dahulu mereka merubah keluarga mereka masing-masing.”²¹

²⁰Abdul Rahim (43 tahun), Kader/Anggota DPC-HTI Bajeng Barat, *Wawancara*, Gentungang, 20 Juni 2016.

²¹Sangkala Naba Dg. Jalling (56 tahun), Imam Desa Gentungang, *Wawancara*, Gentungang, 22 Juni 2016.

Seperti apa yang disampaikan oleh Imam Desa Gentungang bahwa Hizbut Tahrir ikut berperan dalam memberikan pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan dan beliau pun mengakui bahwa para kader/anggota Hizbut Tahrir Bajeng Barat aktif mengikuti salat berjemaah di masjid dan para anggota Hizbut Tahrir sebelum berdakwah di tengah-tengah masyarakat terlebih dahulu mereka merubah atau mendakwahi keluarganya masing-masing.

Selain pengakuan dan dukungan dari Imam Desa, Kepala Desa Gentungang juga mengakui keaktifan Hizbut Tahrir Bajeng Barat dalam berdakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai Kepala Desa sekaligus sebagai masyarakat Desa Gentungang, saya mengakui keaktifan para pengurus/anggota Hizbut Tahrir dalam berdakwah, mereka rutin melakukan pembinaan kepada masyarakat mulai dari mengisi pengajian-pengajian, *halaqah*, membuat acara temu tokoh dan kegiatan lainnya, mereka juga sering berkunjung ke kantor desa begitupun dari rumah ke rumah aparat dan warga. Setiap melakukan kegiatan mereka terlebih dahulu berkoordinasi dengan aparat desa begitu pula terhadap para tokoh di Desa Gentungang ini. Dan dari hasil kegigihannya dalam berdakwah, sedikit banyaknya telah membawa perubahan di kalangan masyarakat.”²²

Pernyataan di atas, memberikan gambaran bahwa Hizbut Tahrir Bajeng Barat ikut berperan dalam hal membangun masyarakat dari segi pemahaman dan pengamalan tentang ajaran Islam melalui pembinaan/acara yang mereka lakukan, dan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Hizbut tahrir Bajeng Barat di Desa Gentungang selalu dikoordinasikan dengan aparat pemerintahan setempat serta para

²²Sukarni Siruwa (42 tahun), Kepala Desa Gentungang, *Wawancara*, Kantor Desa Gentungang, 28 Juni 2016.

tokoh agama dan tokoh masyarakat. Semua hal itu dilakukan agar dapat saling berperan dalam melakukan aktivitas dakwah di Desa tersebut.

Dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Bajeng Barat di Desa Gentungang juga mendapat tanggapan dari salah seorang tokoh pemuda, yang mengatakan bahwa:

“Saya menganggap bahwa Hizbut Tahrir Bajeng Barat merupakan kelompok dakwah yang paling aktif di Desa Gentungang ini karena seringnya mengadakan kegiatan-kegiatan pembinaan seperti *halaqah*, kajian-kajian Magrib-Isya, diskusi-diskusi, MABIT dan sering melakukan kunjungan ke rumah-rumah yang dilakukan secara rutin. sebagai pemuda saya sangat bersyukur karena kami tetap menjadi perhatian dakwah mereka sehingga sering mengadakan acara khusus pemuda guna melakukan pembinaan atau pencerahan kepada kami, topik-topik yang diangkat pun tidak terlepas dari masalah pemuda seperti pergaulan bebas, kedudukan pemuda dalam agama, sistem pergaulan dalam Islam dan sebagainya. Selain itu, setiap selesai salat Jumat, selalu ada anggota Hizbut Tahrir yang membagikan Buletin al-Islam kepada jemaah.”²³

Dari pernyataan di atas, saudara Habib Nur meskipun bukan kader/anggota Hizbut Tahrir tetapi tetap menganggap bahwa Hizbut Tahrir Bajeng Barat merupakan salah satu kelompok dakwah yang sangat aktif melakukan acara-acara pengajian atau pembinaan baik dalam bentuk pengajian khusus pemuda/remaja begitu juga dengan acara-acara lainnya yang disajikan untuk masyarakat secara umum. Selain hal tersebut, setiap hari Jumat selalu ada anggota Hizbut tahrir di masjid-masjid yang membagikan buletin al-Islam kepada jemaah, hal tersebut menjadi sebuah kesyukuran baginya karena Hizbut Tahrir Bajeng Barat masih memperhatikan generasi muda di Desa Gentungang sehingga rutin tiap bulan

²³Habib Nur (26 tahun), Tokoh Pemuda, *Wawancara*, Gentungang, 27 Juni 2016.

melakukan kegiatan-kegiatan pengajian khusus untuk pemuda/remaja yang mengangkat materi tentang pemuda/remaja.

Hizbut Tahrir sebagai kelompok yang bertujuan untuk melanjutkan kehidupan masyarakat yang menjadikan syariat Islam sebagai aturan hidup, maka kelompok tersebut terus-menerus mengajak dan menumbuhkan kesadaran masyarakat lewat pengajian-pengajian agar senantiasa menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam perjalanan dakwah Hizbut Tahrir di Bajeng Barat terkhusus di Desa Gentungang, kini telah mengalami banyak perkembangan. Itu semua dapat terlihat dari dukungan para tokoh di Desa tersebut termasuk keberadaan Hizbut Tahrir yang sudah di kenal secara menyeluruh oleh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang rutin mereka lakukan.

Pada dasarnya dakwah merupakan kegiatan penyadaran atau seruan kepada umat manusia agar mengikuti petunjuk atau ajaran agama, para pelaku dakwah harus mampu memahami keadaan sasaran dakwahnya atau dapat menggunakan cara yang sesuai dengan tuntunan agar para *mad'u* dapat menerima materi dakwah tanpa adanya paksaan dan para *mad'u* pun harus mampu objektif dalam menerima dakwah, yaitu harus melihat apa yang disampaikan (pesan dakwah) bukan hanya melihat siapa yang menyampaikan.

3. Kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir Bajeng Barat di Desa Gentungang

Dengan merujuk pada hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Syarifuddin Ali, S.Pd.I. seperti yang terdapat pada halaman 70 di atas, maka

kegiatan-kegiatan dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Internal (anggota DPC-HTI Bajeng Barat) di Desa Gentungang.

1) Mengikuti *Halaqah* yang mengkaji kitab-kitab Hizbut Tahrir (wajib)

Metode ini adalah merupakan metode pembinaan terhadap masyarakat yang yang telah resmi menjadi anggota/kader Hizbut Tahrir yang dilakukan secara rutin setiap pekan dengan mengacu kepada kitab-kitab yang diadopsi oleh kelompok Hizbut Tahrir. Dan bagi para anggota Hizbut Tahrir kegiatan ini sudah merupakan program yang wajib diikuti.

2) Mengikuti perbaikan bacaan al-Qur'an (ilmu tajwid)

Kegiatan ini merupakan agenda atau program yang dibuat demi memantapkan bacaan al-Qur'an para anggota/kader Hizbut Tahrir, sehingga dalam berceramah ataupun saat menjadi imam salat sudah mampu melafalkan ayat al-Qur'an dengan fasih.

3) Mengisi jadwal ceramah (Jum'at, Ramadan dan pengajian-pengajian)

Setiap kader/anggota Hizbut Tahrir yang telah dilatih dan sudah mampu menyampaikan ceramah maka akan dijadwal atau diutus saat ada masjid yang membutuhkan penceramah.

4) Evaluasi pemahaman dan program kerja

Setiap bulannya para anggota/kader Hizbut Tahrir berkumpul dari rumah ke rumah para anggota/kader untuk bersilaturahmi dan situlah akan diadakan evaluasi

terhadap pemahaman dari materi-materi yang telah disampaikan lewat *halaqah* dan juga evaluasi terhadap pelaksanaan program atau kegiatan dakwah selama sebulan.

b. Kegiatan Umum (semua lapisan masyarakat)

1) *Halaqah* yang mengkaji kitab-kitab Hizbut Tahrir (bagi yang bersedia)

Metode ini adalah merupakan metode pembinaan terhadap masyarakat yang dilakukan secara rutin setiap pekan dengan mengacu kepada kitab-kitab yang diadopsi oleh kelompok Hizbut Tahrir. Dalam kegiatan inilah dapat terjadi diskusi tentang materi-materi yang terdapat dalam kitab-kitab acuan Hizbut Tahrir.

2) Kajian-kajian Umum

Berbagai kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh Hizbut Tahrir Bajeng Barat di Desa Gentungang yang terbuka untuk masyarakat, seperti pengajian Magrib-Isya, ceramah-ceramah dengan mengangkat tema tentang akidah, syariah dan muamalah (akhlak). Dan pengajian khusus untuk pemuda/remaja dengan tema yang tidak terlepas dari ruang lingkup kehidupan pemuda.

3) MABIT (malam bina iman dan takwa)

Sekali dalam sebulan, kegiatan ini diagendakan oleh DPC-HTI Bajeng Barat, masjid-masjid atau musalla menjadi tempat pelaksanaannya. Beberapa rangkain didalamnya seperti mengkaji kitab-kitab fiqh kemudian dilanjutkan dengan salat lail secara berjemaah.

4) Kunjungan/silaturahmi ke instansi pemerintahan dan rumah-rumah para tokoh dan masyarakat

Kegiatan ini dilakukan oleh para anggota Hizbut Tahrir guna untuk menjalin komunikasi dan hubungan persaudaraan agar dapat saling memahami serta mendapat dukungan dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

5) Temu Tokoh bersama Umat

Rutin sekali setiap bulan, DPC-HTI Bajeng Barat menyelenggarakan “Temu Tokoh bersama Umat” yaitu pertemuan yang didalamnya dihadiri oleh para tokoh-tokoh dan masyarakat. Karena bagi Hizbut Tahrir, peran tokoh dalam mendukung aktivitas dakwah sangatlah besar, maka saat para tokoh tersebut sepakat atas dakwah yang dibawakan maka dakwah tersebut akan mudah diterima diberbagai lapisan masyarakat.

6) Peringatan Hari-hari Besar Agama Islam

Dalam acara Besar Islam, DPC-HTI Bajeng Barat biasanya memanfaatkan momentum itu untuk menyelenggarakan kegiatan dengan mengundang para aparat desa dan tokoh-tokoh serta masyarakat untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., *Isra' Mi'raj* dan kegiatan semacamnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, ada yang dilakukan sekali sepekan, sekali dalam dua pekan dan ada juga yang dilakukan sekali dalam sebulan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Hizbut Tahrir sebagai wadah dalam melakukan pembinaan terhadap umat. Melalui kegiatan-kegiatan seperti itulah masyarakat mampu menambah pengetahuan tentang ajaran Agama Islam serta mendapat dorongan agar menjalankan aktivitas kehidupannya dengan bersandar pada hukum-hukum Allah swt. (al-Qur'an dan Hadis).

Kegiatan-kegiatan yang resmi dilaksanakan oleh pengurus/anggota DPC-HTI Bajeng Barat dapat berjalan dengan baik di Desa Gentungang karena tidak terlepas dari berbagai dukungan para pemerintah setempat dan para tokoh serta kesiapan masyarakat menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Para kader/anggota Hizbut Tahrir jauh-jauh hari telah melakukan pendekatan-pendekatan kepada pemerintah setempat, tokoh-tokoh agama, masyarakat dan pemuda hingga akhirnya mereka mendapat dukungan bahkan dapat bersama-sama melakukan aktivitas dakwah.

Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan berupa kunjungan-kunjungan secara resmi ke kantor desa, rumah-rumah aparat pemerintah dan masyarakat, maupun kunjungan tidak resmi, seperti pertemuan di tempat kerja, masjid/musalla dan sebagainya. Semua itu dilakukan oleh para anggota/kader dakwah Hizbut Tahrir Bajeng Barat dalam rangka memperkenalkan dakwah mereka serta meminta dukungan atas kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir dan mengundang secara terbuka untuk selalu hadir dalam kegiatan dakwah.

Terlepas dari pembahasan dan hasil penelitian ini, peneliti akan sedikit menyinggung tentang apa yang dihadapi oleh Hizbut Tahrir Indonesia saat ini, yang dimana telah diketahui bersama bahwa Hizbut Tahrir Indonesia sedang diperhadapkan dengan isu pencabutan legalitas dan pembubarannya karena telah dianggap bertentangan dengan Pancasila, memiliki hubungan dekat dengan ISIS dan membahayakan NKRI.

Namun di balik isu pembubaran tersebut, tidak sedikit dukungan yang terus mengalir dari berbagai kalangan untuk membela dan mempertahankan Hizbut Tahrir

agar terus melanjutkan aktivitas dakwahnya di tengah-tengah masyarakat. Selain dari pada itu, pihak Hizbut Tahrir pun menganggap bahwa tudingan tersebut sangat tidak berdasar karena tidak adanya bukti dan dilihat dari semua acara-acara atau kegiatan Hizbut Tahrir tidak ada satupun kegiatan yang menggunakan kekerasan dan sejauh ini Hizbut Tahrir Indonesia telah mempersiapkan tim hukum untuk melanjutkan ke pengadilan apabila pemerintah benar-benar ingin membubarkan Hizbut Tahrir di Indonesia.

Tudingan tersebut ditujukan kepada Hizbut Tahrir karena tujuannya untuk memperjuangkan tegaknya *Daulah Khilafah Islamiyah* atau pemerintahan Islam yang hukum dari segala aspek kehidupan berasal dari al-Qur'an dan Hadis, sehingga dianggap bertentangan dengan Pancasila dan NKRI. Jika dilihat dari semua kitab-kitab, buklet-buklet dan situs *online* resmi Hizbut Tahrir Indonesia, tidak ada satu kata maupun kalimat yang melawan Pancasila, namun tidak pula menjadikan Pancasila sebagai ideologi dasar, karena Hizbut Tahrir melakukan aktivitas dakwahnya murni menjadikan Islam sebagai ideologinya.

Peneliti berharap terkait pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia, jika benar-benar akan dibubarkan maka harus sesuai dengan hukum yang berlaku, sesuai dengan prosedur pembubaran ormas/lembaga karena mengingat Hizbut Tahrir Indonesia merupakan ormas/lembaga yang berbadan hukum resmi. Sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa sebagian penegak hukum atau aparat negara anti dengan ajaran agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai manajemen dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang Kabupaten Gowa.

1. Manajemen yang diterapkan oleh DPC-HTI Bajeng Barat dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya meliputi *takthith* (perencanaan dakwah), *tanzim* (pengorganisasian dan pengelompokan dakwah), *tawjih* (penggerakan/pelaksanaan dakwah) dan *riqaabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah). Perencanaan dakwah DPC-HTI Bajeng Barat meliputi segala persiapan dan upaya yang akan dilakukan dalam proses pencapaian tujuan. Pengorganisasiannya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota/kader selain dari pengorganisasian tersebut semua kegiatannya juga dikelompokkan atau dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan internal (khusus anggota Hizbut Tahrir) dan kegiatan umum untuk seluruh masyarakat termasuk anggota Hizbut Tahrir. Pelaksanaan kegiatannya meliputi apa yang telah disusun pada perencanaan dan pengorganisasian serta pengelompokan kegiatan dakwahnya, seperti penetapan

waktu, tempat, pemateri, izin, undangan dan sebagainya. Sedangkan pengawasan/pengendaliannya dilakukan langsung oleh Ketua DPC-HTI Bajeng Barat dengan memperhatikan jalannya kegiatan dakwah serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kerja pada tiap anggota yang berperan di dalamnya agar masing-masing dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dan evaluasi yang dilakukan oleh DPC-HTI Bajeng Barat adalah mencari kekurangan dan kendala yang terdapat dalam kegiatan tersebut kemudian mencarikan solusi atau jalan keluar sebagai bahan pelajaran dan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan yang sama pada pelaksanaan kegiatan dakwah selanjutnya. Selain dari evaluasi tersebut DPC-HTI Bajeng Barat juga selalu mengadakan evaluasi pemahaman terhadap anggota/kader dari materi-materi yang telah disampaikan pada pengajian-pengajian dan materi yang disampaikan dalam *halaqah*.

2. Metode dakwah yang digunakan oleh DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang terdiri dari dua tahapan, yaitu metode *marhalah at-tatsqif* (tahapan pembinaan dan pengkaderan) dan metode *marhalah tafa'ul ma'al ummah* (tahapan berinteraksi dengan masyarakat). Kedua metode tersebut digunakan dalam berbagai bentuk acara/kajian, seperti *halaqah*, MABIT, temu tokoh bersama bersama umat, kunjungan-kunjungan ke rumah-rumah warga, kantor dan rumah aparat pemerintahan setempat, memperingati hari-hari besar agama Islam dan semacamnya. Dakwah yang dilakukan oleh DPC-HTI Bajeng Barat melalui tiga bentuk penyampaian, yaitu dakwah *bil-Lisan*, *bil-Qalam* dan *bil-Hal*.

B. Implikasi Penelitian

1. Manajemen dakwah DPC-HTI telah tersusun dengan baik, maka sangat diharapkan kerja keras seorang manajer atau ketua untuk selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para anggota/kader untuk selalu menjalankan tugasnya berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh Hizbut Tahrir sangatlah berat jika melihat keadaan masyarakat saat ini, maka DPC-HTI Bajeng Barat harus lebih intensif lagi dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dalam melakukan dakwah, diharapkan agar DPC-HTI Bajeng Barat selalu mendapat dukungan dari aparat pemerintah dan lebih meningkatkan kerja sama dengan ormas-ormas lain.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'anul Karim

- Abdurrahman, Hafidz. *Islam Politik Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press, 2007.
- Ansari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam "Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya"*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *at-Takattul al-Hizbiy (Pembentukan Partai Politik Islam)*, terj. Zakaria, Labib, dkk. Cet. IV; Jakarta: HTI-Press, 2001.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008.
- Asari, Syamsul. *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir dalam Menegakkan Syariat Islam di Makassar*. Makassar: University Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asep, M dan Agus AS. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- al-Bahsanawi, Salim Ali. *Wawasan Sistem Politik Islam*. Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, [t.th].
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- Budiharjo, Mariam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Dafis, Gorden B. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1984.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2002.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dzajuli, Ahmad. *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syari'ah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Effendy, Bahtiar. *Islam dan Negara "Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Inonesia"*. Jakarta: Paramadina [t.th.].
- Fachruddin, Fuad Muh. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- Fadhlullah, Muhammad Husin. *Metodologi Dakwah dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lentera, 1997.

- Fatwa, A.M. *Satu Islam Multi Partai*. Bandung: Mizan, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Hamriani. *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz V*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Cet. II; Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Hizbut Tahrir. *Mengenal Hizbut Tahrir dan Metode Dakwah Hizbut Tahrir*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2009.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007.
- Khaeron, Herman. *Etika Politik*, dengan kata pengantar oleh Susilo Bambang Yodhoyono. Cet. 1; Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Madjid, Nurcholish. *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. XIX; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Muhammad, Abdullah bin Ismail al-Bukhari. *Jami' Ashshahih al-Musnad min Haditsi Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Juz 4. Mesir: Maktabah Salafiyah, 1400 H.
- Mufid, Moh. *Politik dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004.
- Muhajir, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhtarom, Zainal. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Munawir, Ahmad Warson. *al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, dengan kata pengantar oleh M. Yunan Yusuf. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Munir, Muhammad. *Metode Dakwah*. Jakarta: Pemuda Media, 2006.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Najati, Muhammad Usman. *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1997.

- Noer, Delian. *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- . *Pengantar ke Pemikiran Politik*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. Lkis Yogyakarta, 2008.
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pramono, Wahyudi, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Cet. II; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Priatna, Ade. *Manajemen Dakwah Politik Islam PKS “Studi Dewan Perwakilan Daerah (DPP) Partai Keadilan Sejahtera Kota Depok”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2014.
- al-Qordowi, Yusuf. *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Ruslan, Utsman Abdul Mu’iz. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia, 2000.
- Shaleh, A. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Shihab, Quraisy. *Membumikan al-Qur’an Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. XVII; Bandung: Mizan, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah Islam*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
- Taimiyah, Taqiyuddin Ibnu. *Kebijaksanaan Politik Nabi saw*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 1991.
- Usman, Husain dan Pornomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011.
- Utaria, Sri. *Tipologi Politik Partai Islam di Indonesia Kontestan Pemilu 2004*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2008.
- Yusuf, M. Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

REFERENSI INTERNET (ONLINE)

[http://Partisipasi Politik Non Muslim Dalam Partai Politik Islam \(Analisa Terhadap PK Sejahtera\) Garam Manis.html](http://Partisipasi%20Politik%20Non%20Muslim%20Dalam%20Partai%20Politik%20Islam%20(A%20Analisa%20Terhadap%20PK%20Sejahtera)%20Garam%20Manis.html). (5 April 2016).

http://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut_Tahrir (20 Mei 2016).





**LAMPIRAN-LAMPIRAN
PENELITIAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimanakah profil Desa Gentungang?
2. Bagaimana sejarah singkat DPC-HTI Bajeng Barat?
3. Bagaimana profil dan struktur lembaga DPC-HTI Bajeng Barat?
4. Apakah Visi, Misi dan Tujuan DPC-HTI Bajeng Barat?

B. Manajemen Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang

1. Bagaimanakah perencanaan dakwah (*Takhtith*) DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?
2. Bagaimanakah pengorganisasian/pengelompokan dakwah (*Tandzim*) DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?
3. Bagaimanakah pelaksanaan/penggerakan dakwah (*Tawjih*) DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?
4. Bagaimanakah pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqaabah*) DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?

C. Metode Dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang

1. Bagaimanakah metode dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?
2. Bagaimanakah eksistensi dakwah DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?
3. Apakah kegiatan dakwah yang dilakukan DPC-HTI Bajeng Barat di Desa Gentungang?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul "**Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

C. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad

Nim : 50400113033

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 0823 4528 3453

B. Identitas Informan

Nama : Rahmatullah, S.Pd.

Jabatan : Ketua DPC-HTI Bajeng Barat

Pekerjaan : Wiraswasta

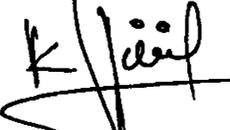
Alamat : Dusun Kampung Pade'de Desa Gentungang

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Gentungang, 20 Juni 2016

Informan

Peneliti

Khairil Asmad


Rahmatullah, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***“Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M,Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

F. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0823 4528 3453

B. Identitas Informan

Nama : Syarifuddin Ali, S.Pd.I.
Jabatan : Sekretaris DPC-HTI Bajeng Barat
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Manjalling

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

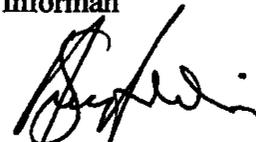
Gentungang, 25 Juni 2016

Peneliti



Khairil Asmad

Informan



Syarifuddin Ali, S.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M,Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

D. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0823 4528 3453

B. Identitas Informan

Nama : Abdul Rahim
Jabatan : Kader/anggota DPC-HTI Bajeng Barat
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Kampung Pade'de Desa Gentungang

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Gentungang, 21 Juni 2016

Peneliti



Khairil Asmad

Informan



Abdul Rahim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***“Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

A. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0823 4528 3453

B. Identitas Informan

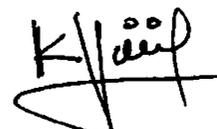
Nama : Sukarni Siruwa, Amd.Pi
Jabatan : Kepala Desa Gentungang
Pekerjaan : -
Alamat : Dusun Romang Lompo Desa Gentungang

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Gentungang, 28 Juni 2016

Peneliti


Khairil Asmad

Informan


Sukarni Siruwa, Amd.Pi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul "**Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M,Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

B. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0823 4528 3453

B. Identitas Informan

Nama : Sangkala Naba Dg. Jalling
Jabatan : Imam Desa Gentungang
Pekerjaan : Muballigh
Alamat : Dusun Romang Lompo Desa Gentungang

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Gentungang, 22 Juni 2016

Peneliti


Khairil Asmad

Informan


Sangkalan Naba Dg. Jalling

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul "***Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa***" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

E. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0823 4528 3453

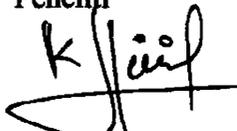
B. Identitas Informan

Nama : Juslimin Dg. Tiro, S.Pd.
Jabatan : Sekretaris/pengurus Masjid al-Mubaraqah
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dusun Bontomate'ne Desa Gentungang

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Peneliti



Khairil Asmad

Gentungang, 26 Juni 2016

Informan



Juslimin Dg. Tiro, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul **“Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag.

2. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

G. Identitas Peneliti

Nama : Khairil Asmad
Nim : 50400113033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0823 4528 3453

B. Identitas Informan

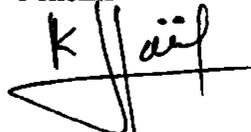
Nama : Habib Nur, S.Pd.I.
Jabatan/status : Pemuda
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dusun Tuwini Desa Gentungang

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Gentungang, 27 Juni 2016

Peneliti



Khairil Asmad

Informan



Habib Nur, S.Pd.I.

LAMPIRAN GAMBAR



Wawancara dengan Ketua DPC-HTI Bajeng Barat (Ust. Rahmatullah, S.Pd.)



Wawancara dengan Sekretaris DPC-HTI Bajeng Barat (Syarifuddin Ali, S.Pd.I.)



Wawancara dengan Kader/anggota DPC-HTI Bajeng Barat (Ust. Abdul Rahim)



Wawancara dengan Kepala Desa Gentungang (Bapak Sukarni Siruwa, A.md.Pi.)



Wawancara dengan Imam Desa Gentungang (Bapak Sangkala Naba Dg. Jalling)



Wawancara dengan Sekretaris/pengurus Masjid al-Mubaraqah (Bapak Juslimin, S.Pd.)



Wawancara dengan salah satu Pemuda Desa Gentungang (Habib Nur, S.Pd.I.)

Nomor : DU.I/TL.00/2879/2016
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 16 Mei 2016

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -`
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Khairil Asmad
NIM : 50400113033
Tingkat/Semester : VI (Enam)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi /Manajemen Dakwah
Alamat : Samata Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Dakwah dan Dimensi Politik (Studi Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Di Desa Gentung Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
2. Dr. Nurhidayat M Said, M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian *Desa Gentung Kab. Gowa* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari tanggal 16 Mei s/d 16 Juni 2016

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

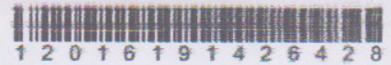
An Dekah,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 6268/S.01.P/P2T/05/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/2879/2016 tanggal 16 Mei 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KHAIRIL ASMA**
Nomor Pokok : 50400113033
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DAKWAH DAN DIMENSI POLITIK (STUDI MANAJEMEN DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI DESA GENTUNGANG KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Juni s/d 10 Juli 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Mei 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 30 Mei 2016

K e p a d a

Nomor : 070/ 117 /BKB.P/2016

Yth. Camat Bajeng Barat

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 6268/S.01.P/P2T/05/2016 tanggal 24 Mei 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Khairil Asmad**
Tempat/Tanggal Lahir : Gentungang, 11 September 1992
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gentungan Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **“DAKWAH DAN DIMENSI POLITIK (STUDI MANAJEMEN DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI DESA GENTUNGAN KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA”**.

Selama : 10 Juni s/d 10 Juli 2016

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah & komunikasi UIN Alauddin Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAJENG BARAT

Alamat : Jl. Poros Hama Pelo Desa Borimatangkasa

Romangbone, 03 Juni 2016

Nomor : 070/29/Umum
Lamp. : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Gentungang
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor : 070/1170/BKB.P/2016, tanggal 30 Mei 2016 perihal Rekomendasi Penelitian, maka pada prinsipnya kami menyetujui Saudara yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Khairil Asmad**
Tempat/Tanggal Lahir : Gentungang, 11 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa

Untuk mengadakan penelitian/pengambilan data di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dalam rangka menyusun Skripsi/Thesis yang Berjudul :

"DAKWAH DAN DIMENSI POLITIK (STUDI MANAJEMEN DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DI DESA GENTUNGANG KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA)"

Selama : 10 Juni s/d 10 Juli 2016
Pengkikut : Tidak ada

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



H. MUHAMMAD RUSDI, S.H., M.Si.

Pangkat : Pembina

NIP : 19640330 198611 1 001

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa (Sebagai Laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Peringgal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khairil Asmad, lahir dari keluarga yang sederhana di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 11 September 1992, dari rahim seorang ibu yang bernama Manisi dan ayah bernama Haruna. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Peneliti memulai pendidikan di SDN. Gentungang pada tahun 2000-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS. Muhammadiyah Takwa Bontonompo pada tahun 2005-2008, dan lanjut di SMA. Muhammadiyah Limbung pada tahun 2008-2011. Pada tahun 2012 peneliti sempat masuk ke sebuah pesantren Tahfidzul Qur'an di Bintonompo dan pada tahun 2013 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar program strata satu (S1) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Pengalaman organisasi di dalam dan di luar kampus yaitu anggota HMJ MD pada tahun 2014-2015 dan di luar kampus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan pengurus PMR (Palang Merah Remaja) Limbung.

Selama di kampus, peneliti sangat bersyukur karena telah melewati berbagai pengalaman baik maupun buruk, susah dan senang sehingga semua itu bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam meniti hidup kedepannya.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh peneliti, semata-mata untuk mendapat rida Allah swt. dan dapat membanggakan kedua orang tua serta diberi kemudahan dalam meraih cita-citanya. Aamiin.